

**PENGARUH MODUL ELEKTRONIK PKN BERBASIS KONTEN LOKAL SUMATERA
SELATAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF
MAHASISWA PGMI UIN RADEN FATAH PALEMBANG**



Oleh:

Mamkua

22204081027

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mamkua

NIM : 22204081027

Prodi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini, menyatakan bahwasanya karya ilmiah berupa tesis yang berjudul **“Pengaruh Model Elektronik PKN Berbasis Konten Lokal Sumatera Selatan Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Calon Guru Madrasah Ibtidaiyah”** merupakan hasil karya saya yang sebenar-benarnya. Tanpa ada mengambil alih pikiran atau tulisan orang lain kemudian diakui sebagai hasil karya saya. Jika dikemudian hari, hasil karya saya terbukti plagiasi dari pihak lain maka dengan bijak saya siap menerima sanksi secara akademik.

Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, Februari 2025



Mamkua
NIM. 22204081027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Nama : Mamkua

NIM : 22204081027

Prodi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini, menyatakan bahwasanya naskah tesis yang berjudul **“Pengaruh Model Elektronik PKN Berbasis Konten Lokal Sumatera Selatan Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Calon Guru Madrasah Ibtidaiyah”** secara keseluruhan naskah ini benar-benar dapat dinyatakan bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari, hasil karya saya terbukti plagiasi dari pihak lain maka dengan bijak saya siap menerima sanksi secara akademik.

Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, Februari 2025



Mamkua
NIM. 22204081027

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-673/Un.02/DT/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH MODUL ELEKTRONIK PKN BERBASIS KONTEN LOKAL SUMATERA SELATAN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF MAHASISWA PGMI UIN RADEN FATAH PALEMBANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAMKUA, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 22204081027
Telah diujikan pada : Rabu, 05 Maret 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 681b1137d7a15

Ketua Sidang

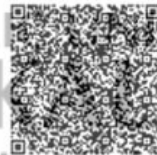
Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd
SIGNED



Valid ID: 681ac955acaf6

Penguji I

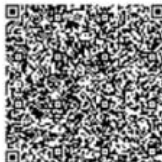
Dr. Nur Hidayat, M.Ag
SIGNED



Valid ID: 681aa03ee429b

Penguji II

Dr. Hj. Endang Sufistyowati, M.Pd.I.
SIGNED



Valid ID: 681b129cce7bd

Yogyakarta, 05 Maret 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGARUH MODEL ELEKTRONIK BERBASIS KONTEN LOKAL SUMATERA
SELATAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
KOGNITIF CALON GURU MI**

Yang ditulis oleh:

Nama : Mamkua

NIM : 22204081027

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam
rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Februari 2025
Pembimbing



Dr. Aninditya Srinugraheni., M.Pd.
NIP.

MOTTO

***“Istiqomahlah, niscaya Allah akan menakdirkan kesuksesan
bagimu sepanjang masa”***

(K.H. Bagir Adelan)¹



¹ Su'adi Zaid, *Sejarah Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholibah* (Yogyakarta : Alumni Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholibah, 2016), hlm 32.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini peneliti persembahkan kepada:

Almamater yang peneliti banggakan

Prodi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



ABSTRAK

Mamkua, NIM. 22204081027, Pengaruh Modul Elektronik PKN Berbasis Konten Lokal Sumatera Selatan Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa PGMI UIN Raden Fatah Palembang, Tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024. Pembimbing, **Dr. Aninditya Sri Nugraheni., M.Pd.**

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung pengaruh modul elektronik berbasis konten lokal Sumatera Selatan terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif mahasiswa PGMI UIN Raden Fatah Palembang. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pretest-posttest. Populasi penelitian adalah 214 mahasiswa yang terbagi menjadi 7 kelas sedangkan sampelnya adalah 122 yang terbagi menjadi 4 kelas yang dipilih acak.

Modul elektronik berbasis konten lokal Sumatera Selatan yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif mahasiswa PGMI UIN Raden Fatah Palembang. Modul elektronik ini berisi materi-materi yang relevan dengan kurikulum Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan disajikan dalam bentuk multimedia yang interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan treatment kepada mahasiswa terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif mahasiswa PGMI UIN Raden Fatah Palembang.

Implikasi dari penelitian ini bahwa modul elektronik PKN berbasis konten lokal dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif mahasiswa PGMI UIN Raden Fatah Palembang. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Calon Guru Madrasah Ibtidaiyah, Hasil Belajar Kognitif, Konten Lokal, Modul Elektronik, Motivasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Mamkua, NIM. 22204081027, The Effect of PKN Electronic Modules Based on Local Content of South Sumatra to Improve Motivation and Cognitive Learning Outcomes of PGMI Students of UIN Raden Fatah Palembang, Thesis of Elementary Madrasah Teacher Education Study Program (PGMI) Masters Program UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2024. Advisor, Dr. Aninditya Sri Nugraheni., M.Pd.

This study aims to calculate the effect of electronic modules based on local content from South Sumatra on the motivation and cognitive learning outcomes of PGMI UIN Raden Fatah Palembang students. This study uses an experimental method with a pretest-posttest design. The population of the study was 214 students divided into 7 classes while the sample was 122 divided into 4 randomly selected classes.

The electronic module based on local content of South Sumatra used in this study was designed to improve the motivation and cognitive learning outcomes of PGMI UIN Raden Fatah Palembang students. This electronic module contains materials relevant to the Elementary Madrasah Teacher Education curriculum and is presented in an interactive multimedia form.

The results of the study showed that there was a significant increase before and after treatment was given to students regarding the motivation and cognitive learning outcomes of PGMI UIN Raden Fatah Palembang students.

The implication of this study is that the local content-based PKN electronic module can be an alternative to improve motivation and cognitive learning outcomes of PGMI UIN Raden Fatah Palembang students. In addition, this study also shows that the use of technology in learning can improve student effectiveness in the learning process.

Keywords: *Prospective Elementary School Teachers, Cognitive Learning Outcomes, Local Content, Electronic Modules, Motivation.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَصْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَ الصَّحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas segala rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya yang melimpah kepada kita semua sebagai hamba-Nya. Shalawat dan salam tidak lupa peneliti haturkan kepada nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari masa jahiliyah menuju era ilmiah dan digital saat ini. Alhamdulillah, berkat rahmat dan syafaat-Nya, peneliti telah berhasil menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Modul Elektronik PKN Berbasis Konten Lokal Sumatera Selatan Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa PGMI UIN Raden Fatah Palembang”.

Tesis ini ingin mengetahui Pengaruh Modul Elektronik Berbasis Konten Lokal Sumatera Selatan Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa PGMI UIN Raden Fatah Palembang. Selain itu, tesis ini juga menjelaskan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan modul elektronik PKN berbasis konten lokal Sumatera Selatan. Bertujuan agar mahasiswa dapat mengikuti proses pembelajaran yang baik dan efektif.

Peneliti juga menyadari bahwa naskah ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun, berkat bimbingan, saran, dan dukungan dari berbagai pihak, peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini tepat waktu. Dengan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan motivasi kepada peneliti untuk melanjutkan pendidikan magister di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus selaku Dosen Pembimbing Tesis, yang telah memberikan dukungan, pengalaman, ilmu kepada

peneliti selama masa studi, dan serta telah meluangkan waktu, dan memberikan bimbingan dengan sabar dan sungguh-sungguh selama penyusunan naskah tesis.

4. Dr. Hj. Endang Suliatyowati, M.Pd.I. Selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Andi Prastowo, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan motivasi, pengalaman, dan ilmu kepada peneliti selama masa studi.
6. Seluruh dosen dan segenap civitas Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmu dan bantuan terkait pengumpulan tugas akhir selama masa studi.
7. Ibu Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I, selaku ketua prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Fatah Palembang.
8. Kepada kedua orang tua peneliti, Bapak Musri Haki dan Ibu Holda, serta keluarga yang tercinta, yang telah memberikan dukungan moral dan material. Terima kasih yang tidak terhingga atas dukungan dan do'a mereka. Semoga do'a-do'a mereka selalu dikabulkan oleh Allah.
9. Kepada Saudari Peneliti, Fitriani, dan Nurul Ikmalia yang tercinta, yang selalu memberikan dukungan dan juga do'a.
10. Seluruh teman seperjuangan Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang telah saling memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian naskah tesis ini. Semoga kelulusan kita menjadi awal karier yang sukses.

Sebagai manusia biasa, peneliti tidak dapat membalas semua kebaikan tersebut, namun peneliti berdo'a semoga semua motivasi, dukungan, ilmu, pengalaman, bimbingan, dan saran yang diberikan menjadi amal ibadah dan diterima oleh Allah SWT. Aamiin.

Yogyakarta, Februari 2025



Mamkua

NIM. 22204081027

DAFTAR ISI

| | |
|--|---------------|
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI..... | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | v |
| MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| ABSTRAK | viii |
| ABSTRACT | ix |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 10 |
| C. Tujuan Penelitian | 10 |
| D. Manfaat Penelitian | 11 |
| E. Kajian Pustaka..... | 12 |
| F. Landasan Teori..... | 16 |
| G. Hipotesis Penelitian..... | 61 |
| BAB II METODE PENELITIAN..... | 62 |
| A. Jenis dan Desain Penelitian..... | 62 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 62 |
| C. Definisi Konseptual dan Operasional..... | 63 |
| D. Populasi dan Sampel | 64 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 67 |

| | |
|--|------------|
| F. Instrument Pengumpulan Data..... | 67 |
| G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen..... | 70 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 71 |
| BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 73 |
| A. Hasil Penelitian | 73 |
| 1. Deskripsi Proses Penelitian | 73 |
| 2. Deskripsi Data Statistik | 75 |
| 3. Uji Prasyarat Analisi..... | 81 |
| B. Pembahasan..... | 85 |
| BAB IV PENUTUP | 94 |
| A. Kesimpulan | 94 |
| B. Saran..... | 96 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 97 |
| Lampiran-Lampiran..... | 110 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2. 1 Populasi Mahasiswa Aktif PGMI Angkatan 2022..... | 64 |
| Tabel 2. 2 Skor Alternatif Jawaban..... | 68 |
| Tabel 2. 3 isi-Kisi Angket Motivasi Belajar | 68 |
| Tabel 2. 4 Kisi-Kisi Tes Tertulis..... | 69 |
| Tabel 3. 1 Hasil Validitas Instrumen Motivasi Belajar Valid..... | 76 |
| Tabel 3. 2 Hasil Validitas Instrumen Hasil belajar Kognitif | 77 |
| Tabel 3. 3 Hasil Validitas Instrumen Hasil belajar Kognitif Valid..... | 78 |
| Tabel 3. 4 Hasil Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar..... | 80 |
| Tabel 3. 5 Hasil Reliabilitas Instrumen Hasil Belajar Kognitif | 80 |
| Tabel 3. 6 Hasil Normalitas Motivasi Belajar | 82 |
| Tabel 3. 7 Hasil Normalitas Hasil Belajar Kognitif..... | 82 |
| Tabel 3. 8 Hasil Normalitas Motivasi Belajar Mann Whitney | 83 |
| Tabel 3. 9 Hasil Normalitas Hasil Belajar Kognitif Mann Whitney..... | 84 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir | 111 |
| Lampiran 2 Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian..... | 112 |
| Lampiran 3 Validasi Instrumen Angket Motivasi Belajar Calon Guru MI | 113 |
| Lampiran 4 Hasil Angket Motivasi Belajar Calon Guru MI | 130 |
| Lampiran 5 Data Hasil Angket Motivasi Belajar Calon Guru MI..... | 132 |
| Lampiran 6 Kisi-Kisi Instrumen Test Hasil Belajar Kognitif Calon Guru MI..... | 140 |
| Lampiran 7 Validasi Instrumen Test Hasil Belajar Kognitif Calon Guru MI | 141 |
| Lampiran 8 Hasil Pre Test Hasil Belajar Kognitif Calon Guru MI | 157 |
| Lampiran 9 Hasil Post Test Hasil Belajar Kognitif Calon Guru MI..... | 163 |
| Lampiran 10 Data Hasil Penelitian Pre Test Hasil Belajar Kognitif Calon Guru MI | 170 |
| Lampiran 11 Data Hasil Penelitian Post Test Hasil Belajar Kognitif Calon Guru MI..... | 171 |
| Lampiran 12 RPS PKN MI | 172 |
| Lampiran 13 Dokumentasi Proses Penelitian | 185 |
| Lampiran 14 Identitas Prodi..... | 191 |
| Lampiran 15 Data Dosen Dan Tendik | 192 |
| Lampiran 16 Data Gedung Dan Bangunan | 194 |
| Lampiran 17 Data Mahasiswa atau Peserta Didik | 195 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----|
| Gambar 1 Foto Bersama Dekan FITK UIN Raden Fatah Prof. Dr. Zaenuri, M.Pd.I | 185 |
| Gambar 2 Foto Bersama Bapak Dr. Faisal Abdullah, M.Pd.I Validator 1 | 185 |
| Gambar 3 Foto Bersama Bapak Amir Hamzah, M.Pd Validator 2 Sekaligus Dosen Pengampu Mata Kuliah PKN | 186 |
| Gambar 4 Proses Penelitian dan Pengambilan Data Minggu Pertama | 187 |
| Gambar 5 Proses Penelitian dan Pengambilan Data Minggu Kedua | 188 |
| Gambar 6 Proses Penelitian dan Pengambilan Data Minggu Ketiga..... | 189 |
| Gambar 7 Proses Penelitian dan Pengambilan Data Minggu Keempat | 190 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada proses pembelajaran dibutuhkan bahan ajar untuk memandu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan secara mandiri. Berbagai jenis bahan ajar telah banyak digunakan baik dalam bentuk cetak maupun dalam bentuk digital, bahan ajar yang digunakan hendaknya mendukung kemampuan peserta didik dalam keterampilan abad 21 baik dalam hal literasi maupun numerasi.

Salah satu keterampilan yang digunakan adalah literasi digital, bahan ajar berbasis digital diharapkan akan meningkatkan kemampuan literasi digital peserta didik, salah satu bentuk bahan ajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan digital adalah bahan ajar berbasis digital.

Berdasarkan hasil penelitian Irianto, menjelaskan bahwa penguasaan literasi merupakan indikator penting untuk meningkatkan prestasi generasi muda dalam mencapai kesuksesan.² Selanjutnya Oktariani dalam penelitiannya mengemukakan bahwa melalui kemampuan literasi, seseorang tidak saja memperoleh ilmu pengetahuan tetapi juga dapat menggunakan ilmu pengetahuan dan pengalamannya untuk dijadikan rujukan dimasa yang akan datang,³ dan pemerintahpun menggalakan gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan aktivitas literasi dan menumbuhkan kegemaran membaca peserta didik.⁴

² Putri Oviolanda Irianto Dan Lifa Yola Febrianti, "Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi Mea," *Proceedings Education and Language International Conference* 1, No. 1 (Juni 7, 2017), hlm 641.

³ Oktariani Oktariani Dan Evri Ekadiansyah, "Peran Literasi Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis," *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)* 1, No. 1 (2020), hlm 27.

⁴ Ikhyia Ulumuddin Frasnisa Nur'aini, Dan Sisca Fujanita Lisna Surinar Sari, "Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data Pisa 2018," 2021.

Penggunaan bahan ajar dan sumber belajar merupakan bagian dari komponen yang mempengaruhi pembelajaran. Bahan ajar perlu disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan strategi pembelajaran yang digunakan pendidik dalam mengajar. Tantangan yang dihadapi perguruan tinggi adalah mempersiapkan dan memetakan pekerja dari lulusan pendidikan untuk menjadi calon pendidik yang memiliki keterampilan dan kompetensi sesuai dengan perkembangan abad 21 salah satunya yaitu menciptakan pembelajaran mandiri dengan menggunakan modul pembelajaran.⁵

Pemanfaatan dan pemberdayaan modul elektronik untuk menunjang pembelajaran merupakan suatu keniscayaan, bukan hanya untuk meningkatkan efektifitas dan kualitas pembelajaran, akan tetapi yang lebih penting adalah untuk meningkatkan penguasaan materi baik pendidik maupun peserta didik.⁶ Modul elektronik ialah materi yang menggunakan perangkat elektronik berupa teks, gambar maupun suara dengan tujuan untuk menunjukkan kepada peserta didik hubungan antara fakta, konsep, prosedur dan prinsip materi pembelajaran.⁷

Modul elektronik memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara mandiri sehingga menciptakan suatu transfer informasi dan materi secara efektif dan efisien.⁸ Penggunaan modul elektronik sangat diperlukan dalam dunia pendidikan guna meningkatkan keterampilan belajar

⁵ Mimin Ninawati, Feli Cianda Adrin Burhendi, Dan Wulandari Wulandari, "Pengembangan E-Modul Berbasis Software Ispring Suite 9," *Jurnal Educatio Fkip Unma* 7, No. 1 (Maret 1, 2021), hlm 48.

⁶ Sri Husnulwati, Layang Sardana, Dan Suryati Suryati, "Pengembangan E-Modul Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Aplikasi Android," *Indonesian Journal of Educational Research and Review* 2, No. 3 (2019), hlm 2.

⁷ Rahma Dani Dkk., "Pengembangan E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Materi Momentum Dan Impuls Sma Kelas X," *Physics and Science Education Journal (Psej)*, April 30, 2022, hlm 33.

⁸ Novita Kumalasari, Irfai Fathurohman, Dan Fina Fakhriyah, "Pengembangan E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Daerah Grobogan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Paedagogy* 10, No. 2 (April 7, 2023), hlm 555

mandiri peserta didik.⁹ Modul elektronik sangat berperan untuk membangkitkan keinginan dan menghasilkan motivasi bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁰ Selain itu modul elektronik juga berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Modul elektronik mampu meningkatkan hasil belajar kognitif dan prestasi belajar peserta didik, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyoso dan Nurohman,¹¹ bahwa modul elektronik dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar kognitif peserta didik yang ditunjukkan dengan *gain score* ternormalisasi sebesar 0,32 dan berada pada kategori sedang. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Afriyani dkk,¹² mengemukakan bahwa penggunaan modul elektronik mampu memfasilitasi peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar kognitifnya.

Pembelajaran yang dihubungkan dengan situasi nyata peserta didik akan membuat pembelajaran lebih bermakna, sebab dengan pengalaman langsung peserta didik lebih mudah memahami konsep pembelajaran yang dipelajari dan dihubungkan dengan konsep yang sudah dipahami.¹³ Bahan ajar berbasis konten lokal akan mampu membuat peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

Konten lokal merupakan segala bentuk upaya dalam menjaga eksistensi kebudayaan nasional, serta segala bentuk kegiatan yang dimiliki setiap daerah dengan memiliki khas

⁹ Gina Sonia, Eni Heldayani, Dan Ali Fakhrudin, "Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Flip Builder Pada Materi Hak Dan Kewajiban Mata Pelajaran PPKN Kelas IV SD Negeri 137 Palembang," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, No. 6 (November 26, 2022), hlm 6585.

¹⁰ Nurwahyu Rindaryati, "E-Modul Counter Berbasis Flip Pdf Pada Mata Pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, No. 2 (April 30, 2021), hlm 192.

¹¹ Suyoso Suyoso dan Sabar Nurohman, "Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Web Sebagai Media Pembelajaran Fisika," *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran* 44, No. 1 (Juni 6, 2014), hlm 81.

¹² Nurwahyu Afriani dkk., "Pengaruh Modul Elektronik Kimia Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA SMAN 1 Jonggat Pada Materi Termokimia," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 1 (Februari 26, 2022), hlm 87.

¹³ Hidayati Azkiya Dkk., "Pengembangan E-Modul Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, No. 2 (Desember 30, 2022), hlm 410.

tertentu.¹⁴ Konten lokal dapat dijadikan salah satu alternatif dalam desain kegiatan pembelajaran yang akan membantu peserta didik dalam mengenal dan melestarikan serta memberikan motivasi kepada peserta didik dalam kegiatan belajar dan hal ini dikenal dengan istilah pembelajaran berbasis konten lokal.¹⁵ Nilai-nilai dalam kearifan lokal di implementasikan dalam pembelajaran karena memiliki sumber pelajaran berbasis konten lokal untuk mendirikan bangsa yang kuat.¹⁶

Pada dunia pendidikan mengenalkan konten lokal kepada anak-anak sejak dini merupakan cara dalam melestarikan konten lokal yang ada, dengan cara mengaplikasikan konten lokal pada pembelajaran dengan berbasis konten lokal.¹⁷ Bahan ajar berbasis konten lokal memberikan kelebihan terhadap pembelajaran. Keberadaan nilai-nilai konten lokal dalam bahan ajar menjadi penting guna mengenalkan nilai-nilai karakter positif dalam masyarakat sejak dini kepada anak. Pembelajaran konten lokal sangat tepat untuk kurikulum merdeka yang menekankan pada pembentukan karakter.¹⁸

Pentingnya bahan ajar berbasis konten lokal dengan memuat kearifan lokal adalah untuk kesiapan peserta didik dalam menyaring budaya asing yang masuk, saling menghargai dan menghormati keberagaman serta menjaga budaya juga menjadi urgensi dalam pemahaman

¹⁴ Muhammad Dewa Zulkhi Dewa, Rusdyanti, Dan Ayu Astari, "Pengembangan E Modul Berbasis Kearifan Lokal Balumbo Biduk Sarolangun Menggunakan Aplikasi 3D Pageflip Professional Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, No. 3 (Juni 8, 2022), hlm 867

¹⁵ Lidwina Wero, Dek Ngurah Laba Laksana, Dan Yosefina Uge Lawe, "Integrasi Konten Dan Konteks Budaya Lokal Etnis Ngada Dalam Bahan Ajar Multilingual Untuk Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar," *MIMBAR PGSD Undiksha* 9, No. 3 (November 22, 2021), hlm 516.

¹⁶ Shely Belia Endari, Asrial Asrial, Dan Alirmansyah Alirmansyah, "Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Kearifan Lokal Kenduri Sko Menggunakan Aplikasi Anyflip Di Kelas 4 Tema 7 Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, No. 6 (Desember 5, 2022), hlm 8782.

¹⁷ Asrial Asrial Dkk., "Diseminasi Modul Elektronik Berbasis Kearifan Lokal Balumbo Biduk Pada Sekolah Dasar Binaan," *Abdi Moestopo: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 5, No. 2 (Juli 31, 2022), hlm 245.

¹⁸ Kadek Agus Suanara, I. Ketut Gading, Dan Dewa Bagus Sanjaya, "E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Satua Bali Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, No. 2 (Agustus 8, 2023), hlm 199.

peserta didik yang kemudian dikemas dalam pembelajaran berbasis konten lokal.¹⁹ Selain itu suatu bahan ajar yang di gunakan hendaknya bersifat *kontekstual* yang dekat dengan lingkungan peserta didik tinggal, hal ini dapat dilihat dari contoh materi atau konten lokal di suatu daerah. Konten lokal yang dekat dengan peserta didik Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Fatah Palembang adalah konten lokal Sumatera Selatan.

Hal ini sejalan dengan distingsi UIN Raden Fatah Kota Palembang yang menjadikan melayu sebagai distingsi keilmuan yang kental dengan budaya melayu.²⁰ Palembang sebagai kota tertua di Indonesia dan kaya akan budaya, bahasa dan adat istiadat yang memiliki ragam kebhinekaan tentunya sebagai salah satu kebanggaan untuk dipertahankan. Konten lokal yang ada pada peradaban kota Palembang tercermin dalam materi kuliah Pendidikan Kewarganegaraan MI seperti Pola hidup bergotong royong.²¹

Pendidikan Kewarganegaraan diperkenalkan kepada pendidikan Indonesia pada tahun 1959. Lahirnya pemerintahan orde baru (1966) mendorong upaya reposisi dan rekonseptualisasi sistem pendidikan nasional. Pendidikan Kewarganegaraan telah berapa kali diubah dan disesuaikan baik nomenklatur, muatan materi, hingga struktur kurikulum pendidikan.²²

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tiga domain, yakni domain akademik, domain kurikuler dan domain sosial-kultural. Berbagai pemikiran tentang Pendidikan Kewarganegaraan yang berkembang dilingkungan komunitas keilmuan berada pada domain

¹⁹ Adi Tri Atmaja, Nurul Murtadho, Dan Sa'dun Akbar, "Pengembangan E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Dan Kecakapan Hidup," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 6, No. 11 (November 30, 2021), hlm 1673.

²⁰ Herman Zaini, "Evaluasi."Implementasi Kebijakan 'Islam Melayu Nusantara' Sebagai Distingsi Uin Raden Fatah"," 2021.

²¹ Winataputra, "Pembelajaran Pkn Di Sd. In: Hakikat, Fungsi, Dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan Di Sd.," 2014.

²² Fazli Rachman, T. Heru Nurgiansyah, dan Maryatun Kabatiah, "Profilisasi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Pendidikan Indonesia," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, No. 5 (Juli 28, 2021): 2970–84.

akademik. Sementara konsep dan praksis Pendidikan Kewarganegaraan dalam lingkup pendidikan formal dan nonformal berada pada domain kurikuler. Sedangkan konsep praksis Pendidikan Kewarganegaraan dilingkungan masyarakat berada pada domain sosial-kultural.²³

Pendidikan Kewarganegaraan berfokus pada upaya holistik untuk menyelesaikan berbagai problematika kebangsaan karena memiliki domain akademik, domain kurikuler, domain sosial-kultural termasuk pada masalah mengenai kemultikulturalan bangsa.²⁴ Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata kuliah wajib umum yang harus dikontrak dan diikuti oleh seluruh mahasiswa khususnya pada tingkat pertama.

Tujuan dari mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan salah satunya yaitu untuk dapat mengembangkan kepribadian mahasiswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 sebagai perwujudan warga negara yang baik.²⁵ Pendidikan kewarganegaraan dapat ditanamkan kepada peserta didik dalam materi konten lokal daerah setempat.

Ada beberapa gambaran konten lokal yang di anggap *cultural power*.²⁶ Seperti acara *ngocek bawang kecil* (mengupas bawang kecil) dan *ngocek bawang besak* (mengupas bawang besar) merupakan acara gotong royong para wanita yang diundang oleh pihak keluarga perempuan untuk membantu persiapan acara pernikahan.

²³ Maryatun Kabatiah, "Efektivitas Pengintegrasian Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Melalui Teknik Klarifikasi Nilai Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan," *Jurnal Kewarganegaraan* 18, no. 1 (Maret 30, 2021): 65.

²⁴ Agil Nanggala, "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Multikultural," *Jurnal Soshum Insentif* 3, No. 2 (Oktober 31, 2020): 197–210, <https://doi.org/10.36787/Jsi.V3i2.354>.

²⁵ Febrian Alwan Bahrudin, "Implementasi Kompetensi Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi," *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik* 2, No. 2 (Agustus 28, 2019): 184–200, <https://doi.org/10.47080/Propatria.V2i2.593>.

²⁶ Ari Wibowo And Basri Basri, "Literasi Dan Harmonisasi Sosial: Desain Literasi Digital Berbasis Kearifan Lokal Pada Masyarakat Pedesaan," *Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 4, No. 2 (Desember 31, 2020), hlm 107.

Hal ini senada dengan nilai gotong royong yang dilakukan pada kegiatan adat *ngocek bawang kecil* dan *ngocek bawang besar* sesuai dengan pengamalan nilai yang terkandung dalam Pancasila dan upacara *munggah*, prosesi *pingit*, bagi pihak perempuan akan disediakan *tunggu jero* yang bertugas memberikan petunjuk-petunjuk (seperti cara merawat jasmani) dan mendidik dengan memberikan nasehat-nasehat (tentang berumah tangga dan patuh terhadap suami) untuk calon pengantin perempuan. Kegiatan rutin budaya Palembang memiliki korelasi dengan materi yang tergambar pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Faktanya bahan ajar berbasis konten lokal yang diterapkan pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan MI mampu memberikan motivasi kepada peserta didik dan membuat peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh pendidik dan tujuan pembelajaran menjadi lebih mudah untuk dicapai. 85% mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Raden Fatah Palembang pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan MI sudah mendapatkan nilai yang sangat baik. Melalui bahan ajar berbasis konten lokal peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran artinya bahan ajar berbasis konten lokal ini dapat memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai.²⁷ Motivasi memiliki konsep yang didalamnya terdapat keinginan untuk memiliki

²⁷ U. Suryadhianto Dan H. Mujiyanto, "Analisis Tingkat Motivasi Belajar Dan Kemampuan Mahasiswa Dengan Model Stad Dalam Mata Kuliah Gambar Teknik," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, No. 2 (Agustus 6, 2023), hlm 14413.

prestasi, kebutuhan berafiliasi, kebiasaan dan memiliki rasa ingin tahu dari dalam diri terhadap sesuatu.²⁸ Motivasi belajar menghasilkan hubungan pedagogis antara pendidik dan peserta didik sehingga didalam proses belajar mengajar memiliki timbal balik yang mampu meningkatkan konsentrasi peserta didik.²⁹

Motivasi belajar didalamnya terdapat faktor intrinsik dan ekstrinsik, diantaranya tingkat kesadaran peserta didik terhadap kebutuhannya yang mendorong tindakannya terhadap tujuan pembelajaran yang akan dicapainya.³⁰ Motivasi belajar memiliki peranan besar didalam proses belajar mengajar dan akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.³¹ Selain itu motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik akan memberikan dampak yang sangat besar terhadap keberhasilan peserta didik didalam memperoleh hasil belajar yang tentunya diharapkan akan tercapai sesuai dengan ketetapannya.

Hasil belajar merupakan prestasi yang telah dicapai oleh peserta didik secara akademis melalui proses pembelajaran yang diukur dengan ujian dan tugas yang diberikan oleh pendidik.³² Hasil belajar yang baik dihasilkan dari proses belajar yang baik pula.³³ Didalam pengertian lainnya hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan kognitif, afektif dan

²⁸ Damanhuri Damanhuri, Ujang Jamaludin, Dan Lukmanul Hakim, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan," *Untirta Civic Education Journal* 1, No. 1 (Maret 30, 2016), hlm 100.

²⁹ Kadek Arya Sumantra, I. Putu Panca Adi, Dan I. Gede Suwiwa, "Korelasi Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Tp. Pembelajaran Futsal Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha* 9, No. 3 (November 17, 2021), hlm 161.

³⁰ Dita Prihatna Wati Dan Arum Fatayan, "Pengaruh Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pkn Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Journal on Education* 5, No. 2 (Januari 28, 2023), hlm 5194.

³¹ Kamarudin Kamarudin, Irwan Irwan, Dan Fita Daud, "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn," *Jurnal Basicedu* 5, No. 4 (Juni 19, 2021), hlm 1848.

³² Agustin Sukses Dakhi, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Education and Development* 8, No. 2 (Mei 7, 2020), hlm 468.

³³ Eka Selvi Handayani Dan Hani Subakti, "Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, No. 1 (2021), hlm 152.

psikomotorik yang dimiliki oleh peserta didik melalui proses pembelajaran.³⁴ Hasil belajar kognitif memiliki korelasi dengan motivasi belajar, motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar peserta didik, jadi semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar kognitif peserta didik.³⁵

Hasil belajar kognitif merupakan perubahan perilaku peserta didik melalui proses belajar yang didalamnya terdapat beberapa tingkatan domain kognitif, seperti mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan menciptakan (C6).³⁶ Pendidik biasanya menjadikan hasil belajar kognitif ini sebagai patokan keberhasilan didalam menilai sebuah pencapaian yang telah dicapai oleh peserta didik.³⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti ingin mengetahui pengaruh modul elektronik PKN berbasis konten lokal Sumatera Selatan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif mahasiswa UIN raden fatah Palembang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁴ Ulfah Ulfah Dan Opan Arifudin, "Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 2, No. 1 (Januari 19, 2021), hlm 2.

³⁵ Maiya Aminingtyas Dan Junita Dwi Wardhani, "Hubungan Minat Dan Motivasi Belajar Berbasis Portal Rumah Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Anak," *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, No. 1 (Juli 30, 2023), hlm 599.

³⁶ Esti Nur Qorimah Dan Sutama Sutama, "Studi Literatur: Media Augmented Reality (AR) Terhadap Hasil Belajar Kognitif," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (Februari 9, 2022), hlm 2056-2057

³⁷ Egidius Dewa, Maria Ursula Jawa Mukin, Dan Oktavina Pandango, "Pengaruh Pembelajaran Daring Berbantuan Laboratorium Virtual Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Kognitif Fisika," *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (Jartika)* 3, no. 2 (2020), hlm 357.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebaagai berikut:

1. Adakah pengaruh modul elektronik PKN berbasis konten lokal Sumatera Selatan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa PGMI UIN raden fatah Palembang?
2. Adakah pengaruh modul elektronik PKN berbasis konten lokal Sumatera Selatan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif mahasiswa PGMI UIN rade fatah Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh modul elektronik PKN berbasis konten lokal Sumatera Selatan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa PGMI UIN raden fatah Palembang.
2. Untuk mengetahui pengaruh modul elektronik PKN berbasis konten lokal Sumatera Selatan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif mahasiswa PGMI UIN raden fatah Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan sumber ilmu pengetahuan terkait modul elektronik PKN berbasis konten lokal Sumatera Selatan khususnya di perguruan tinggi Islam Negeri.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap dosen terkait mata kuliah yang menerapkan modul elektronik berbasis konten lokal Sumatera Selatan terkhusus pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan.

- b. Bagi Dosen

Dapat mengevaluasi hasil dari implementasi modul elektronik berbasis konten lokal Sumatera Selatan sehingga dalam pengimplementasinya nanti akan menjadi lebih baik lagi.

- c. Bagi Mahasiswa

Dapat memberikan informasi terkait pengaruh implementasi modul elektronik berbasis konten lokal Sumatera Selatan pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi relevansi penelitian sehingga peneliti selanjutnya dapat melanjutkan dan mengembangkan topik dan bahasan penelitian ini lebih menarik.

E. Kajian Pustaka

Didalam upaya menghindari kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya maka peneliti melakukan tinjauan pustaka dari berbagai karya ilmiah, baik dari penelitian yang berstandar Nasional maupun Internasional. Adapun tinjauan pustaka tersebut yaitu yang membahas mengenai modul elektronik berbasis konten lokal yang sebelumnya sudah diteliti oleh peneliti yang lain.

Penelitian yang senada dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini yaitu pengaruh modul elektronik berbasis konten lokal terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif yang cukup banyak diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Berikut ini beberapa penelitian yang berhubungan dengan modul elektronik berbasis konten lokal terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif peserta didik.

1. Penelitian tentang modul elektronik dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif peserta didik. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suyoso dkk tentang modul elektronik sebagai media pembelajaran telah membuktikan bahwa modul elektronik mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif peserta didik.³⁸ Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk, yang mengatakkn bahwa modul elektronik merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang memberikan banyak kemudahan bagi pendidik dan peserta didik. Selain itu, penggunaan modul elektronik dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif.³⁹

³⁸ Suyoso and Nurohman, "Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Web Sebagai Media Pembelajaran Fisika." *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran* 44, No. 1 (Juni 6, 2014), hlm 81.

³⁹ Fatika Wulandari, Relsas Yogica, dan Rahmawati Darussyamsu, "Analisis Manfaat Penggunaan E-Modul Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19," *Khazanah Pendidikan* 15, no. 2 (Maret 15, 2022), hlm 143.

2. Penelitian tentang bahan ajar berbasis konten lokal sebagai media pembelajaran. Penelitian sebelumnya mengenai bahan ajar tematik berbasis budaya lokal untuk meningkatkan minat dan hasil belajar oleh Muhammad Dhori telah membuktikan bahwa bahan ajar berbasis budaya lokal sangat layak diterapkan dalam pembelajaran dan telah teruji dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.⁴⁰ Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rania Zulfi Fajriyah yang didalam penelitiannya menyatakan bahwa bahan ajar berbasis konten lokal dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan hasil belajar. Selain itu bahan ajar berbasis kearifan lokal layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.⁴¹
3. Penelitian tentang penggunaan media pembelajaran modul elektronik dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Logan dkk,⁴² menyatakan bahwa modul elektronik yang diterapkan dalam sebuah pembelajaran dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih terancang dengan konsep yang matang, kemudian modul elektronik juga dapat memfasilitasi peserta didik dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang kemudian dapat menjadikan tujuan pembelajaran menjadi lebih mudah untuk dicapai. Hal ini juga didukung oleh Delita dkk,⁴³ dalam penelitiannya yang mengemukakan bahwa penerapan modul elektronik dalam pembelajaran dapat menghasilkan peningkatan efikasi diri, motivasi dan hasil belajar yang

⁴⁰ Muhammad Dhori, "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Tema V Subtema 1 Kelas Iv di Sd/Mi," (Tesis, UIN Sunan Kalijaga 2022).

⁴¹ Rania Zulfi Fajriyah, *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Ips Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Selatan Untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Dan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas Iv Sd* (Tesis, Uin Sunan Kalijaga, 2023).

⁴² Rebecca M. Logan, Cynthia E. Johnson, and Jeremy W. Worsham, "Development of an E-Learning Module to Facilitate Student Learning and Outcomes," *Teaching and Learning in Nursing* 16, no. 2 (April 1, 2021), hlm 139.

⁴³ Fitra Delita, Nurmala Berutu, dan Nofrion Nofrion, "Online Learning: The Effects of Using E-Modules on Self-Efficacy, Motivation and Learning Outcomes," *Turkish Online Journal of Distance Education* 23, no. 4 (Oktober 1, 2022), hlm 93.

signifikan. Modul elektronik dengan opsi pembelajaran kolaboratif adalah yang paling efektif. Selain itu, materi yang disajikan menggunakan modul elektronik dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi peserta didik dapat memfasilitasi proses pembelajaran sehingga mereka dapat langsung membangun keterampilan pengetahuannya sendiri.

4. Penelitian mengenai modul elektronik dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Modul elektronik yang digunakan dalam pembelajaran membuat peserta didik menjadi lebih mudah untuk memahami pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu, modul elektronik juga mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan yang di kemukakan oleh Antari dkk,⁴⁴ dalam penelitiannya bahwa pembelajaran yang menggunakan modul elektronik membuat peserta didik memiliki pengalaman belajar yang bermakna, melatih kemandirian, sekaligus meningkatkan konsep terhadap materi yang diajarkan. Hal ini juga didukung oleh Belanisa dkk,⁴⁵ Yang menyatakan bahwa media pembelajaran modul elektronik sangat berperan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan media pembelajaran modul elektronik membuat peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih antusias sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

5. Penelitian mengenai modul elektronik berbasis *problem based learning* sebagai media pembelajaran. Modul elektronik berbasis *problem based learning* dinyatakan layak dan

⁴⁴ Putu Lusi Antari, I. Wayan Widiana, dan I. Made Citra Wibawa, "Modul Elektronik Berbasis Project Based Learning Pembelajaran IPAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 2 (Agustus 8, 2023), hlm 272.

⁴⁵ Fadilah Belanisa, Fachrur Razi Amir, dan Desky Halim Sudjani, "E-Modul Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa," *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (Januari 31, 2022), hlm 9.

efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Mahrotul Husnah yang dalam penelitiannya mengungkapkan tentang bagaimana pengembangan modul elektronik berbasis *problem based learning* dan menjelaskan kegunaan dari modul elektronik berbasis *problem based learning* telah membuktikan bahwa modul elektronik berbasis *problem based learning* ini efektif untuk meningkatkan daya berfikir kritis siswa.⁴⁶ Sedangkan tingkat keefektifan modul elektronik terhadap motivasi dan hasil belajar menunjukkan peningkatan, hal ini diperkuat oleh pernyataan Bagus Addin Hutomo dalam penelitiannya tentang modul elektronik berbasis *science, thechnology, engineering, and mathematics* (STEM) telah membuktikan bahwa modul elektronik berbasis *science, thechnology, engineering, and mathematics* (STEM) sangat layak untuk digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.⁴⁷

6. Penelitian mengenai modul elektronik untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Modul elektronik telah dinyatakan layak digunakan dan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif peserta didik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Triyono dkk, yang menyatakan bahwa modul elektronik sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran dan juga sangat efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif peserta didik.⁴⁸ Linda dkk,⁴⁹ juga mengemukakan bahwa pembelajaran dengan

⁴⁶ Mahrotul Husniah, *Pengembangan E-Modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning Mata Pelajaran Pai Materi Akhlak Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Turen* (Tesis, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

⁴⁷ Bagus Addin Hutomo, *Pengembangan E-Modul Berbasis Science, Technology Engineering and Mathematics (STEM) Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa SMP* (Tesis, Universitas Negeri Semarang, 2022).

⁴⁸ Triyono Triyono, Nonoh Siti Aminah, Dan Suparmi Suparmi, "Pengembangan Modul Elektronik Fisika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Smk Pada Materi Kemagnetan," *Inkuiri: Jurnal Pendidikan Ipa* 7, No. 3 (Oktober 30, 2018)

⁴⁹ Roza Linda dkk, "Peningkatan Kemandirian Dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi E-Modul Interaktif IPA Terpadu Tipe Connected Pada Materi Energi SMP/MTs," *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)* 9, no. 2 (Maret 18, 2021), hlm 197.

menggunakan modul elektronik efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif peserta didik karena dengan menggunakan modul elektronik peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran selain itu modul elektronik juga dapat digunakan dimana dan kapan saja baik oleh peserta didik maupun oleh pendidik.

Adapun Novelty dari penelitian ini yaitu Kajian mengenai modul elektronik berbasis konten lokal Sumatera Selatan pada mata kuliah pendidikan kewarganegaraan yang belum dikaji oleh peneliti sebelumnya.

F. Landasan Teori

1. Modul Elektronik Berbasis Konten Lokal Sumatera Selatan

a. Definisi Modul Elektronik

Menurut Muhammad Agung dan Fivia Eliza modul elektronik adalah sebuah bahan ajar yang dikembangkan dari modul cetak yang dapat diakses melalui komputer atau media elektronik lainnya dan dirancang dengan menggunakan software.⁵⁰ Menurut Sugianto dkk dalam Naufal Dzakwan dkk, modul elektronik adalah sebuah bentuk penyajian bahan belajar mandiri yang disusun secara sistematis kedalam unit pembelajaran terkecil, dalam upaya tercapainya tujuan pembelajaran yang dimuat kedalam bentuk elektronik.⁵¹

Modul elektronik menurut Andi Prastowo ialah sebuah bahan ajar yang menggunakan perangkat elektronik yang disajikan dalam bentuk teks, gambar maupun suara dengan tujuan untuk menunjukkan hubungan antara fakta, konsep, prosedur dan

⁵⁰ Muhammad Agung dan Fivia Eliza, "Validitas Modul Elektronik Untuk Mata Kuliah Pengukuran Dan Instrumen," *MSI Transaction on Education* 2, no. 2 (Juni 3, 2021), hlm 80.

⁵¹ Naufal Dzakwan, R. Eka Murtinugraha, dan Riyan Arthur, "Efektivitas Penggunaan E-Modul Pada Mata Kuliah Statistika Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta," *Risenologi* 6, no. 1b (Oktober 25, 2021), hlm 71.

prinsip materi pembelajaran kepada peserta didik yang disusun secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya supaya mereka dapat belajar secara mandiri dengan bantuan minimal oleh guru.⁵²

Menurut Ismi Laili dkk, modul elektronik merupakan bahan ajar yang dapat membantu peserta didik untuk mengukur dan mengontrol kemampuan dan intensitas belajarnya serta dalam penggunaannya modul elektronik tidak dibatasi oleh tempat dan waktu dengan kata lain modul elektronik dapat digunakan dimana dan kapan saja.⁵³ Winda dan Dina mengemukakan bahwa modul elektronik merupakan tampilan informasi dengan bentuk penyajian bahan belajar mandiri yang disajikan dalam bentuk buku elektronik dengan menggunakan *hard disk* atau *flash disk* dan dapat dibaca menggunakan komputer atau bahkan *smartphone*.⁵⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa modul elektronik adalah materi dengan menggunakan perangkat elektronik yang menampilkan teks, gambar, animasi dan video yang disajikan dalam bentuk buku elektronik yang dapat diakses menggunakan komputer atau *smartphone* yang disusun secara sistematis dengan tujuan untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran.

⁵² Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Kencana, Jakarta, 2014). hlm 379.

⁵³ Ismi Laili, Ganefri, dan Usmeldi, "Efektivitas Pengembangan E-Modul Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 3 (November 13, 2019), hlm 308.

⁵⁴ Winda Noprina dan Dina Fitria Handayani, "Kualitas Modul Elektronik Berbasis Contextual Teaching and Learning Terintegrasi Pendidikan Karakter Untuk Menulis Karya Ilmiah," *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa* 10, no. 1 (Juli 1, 2021), hlm 121.

b. Fungsi Modul Elektronik

Menurut Andi Prastowo, fungsi modul elektronik yaitu:⁵⁵

- 1) Sebagai bahan ajar mandiri. Penggunaan modul elektronik dalam pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa tergantung kepada kehadiran pendidik.
- 2) Pengganti fungsi pendidik. modul elektronik sebagai bahan ajar yang harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usia mereka.
- 3) Sebagai alat evaluasi. Maksudnya, dengan modul elektronik peserta didik dituntut untuk dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang telah dipelajari.
- 4) Sebagai rujukan bagi peserta didik.

Menurut Sukiman,⁵⁶ fungsi modul elektronik yaitu.

- 1) Adanya peningkatan motivasi belajar secara maksimal.
- 2) Adanya kreatifitas pendidik dalam mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan dan pelayanan individual yang lebih mantap.
- 3) Dapat mewujudkan prinsip maju berkelanjutan secara tidak terbatas.
- 4) Dapat mewujudkan belajar yang lebih berkonsentrasi.

c. Tujuan Modul Elektronik

Menurut Andi Prastowo modul elektronik memiliki tujuan sebagai berikut:⁵⁷

- 1) Agar peserta didik dapat belajar mandiri.

⁵⁵ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Diva Press, Jogjakarta, 2015), hlm 107-108.

⁵⁶ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm 132.

⁵⁷ Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. (Kencana, Jakarta, 2014), hlm 381.

- 2) Agar peran pendidik tidak terlalu dominan dan otoriter dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Melatih kejujuran peserta didik.
- 4) Mengakomodasi berbagai tingkat dan kecepatan belajar peserta didik.
- 5) Agar peserta didik mampu mengukur sendiri tingkat penguasaan materi yang telah dipelajarinya.

Sedangkan menurut Dzikri Hasanuddin,⁵⁸ tujuan dari modul elektronik adalah sebagai berikut.

- 1) Memperjelas dan mempermudah penyajian materi agar tidak terlalu bersifat verbal.
- 2) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang dan daya indera baik peserta didik maupun pendidik.
- 3) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi dan gairah belajar, mengembangkan kemampuan berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya yang memungkinkan peserta didik belajar mandiri sesuai dengan kemampuannya.
- 4) Memungkinkan peserta didik dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.

d. Kelebihan Modul Elektronik

Menurut Laili dkk, kelebihan penggunaan modul elektronik yaitu:⁵⁹

- 1) Mampu menumbuhkan motivasi bagi peserta didik.

⁵⁸ Dzikri Hasanuddin, "Pengertian dan Tujuan Penyusunan E-Modul," Februari 8, 2021.

⁵⁹ Laili, Ganefri, dan Usmeldi, "Efektivitas Pengembangan E-Modul Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 3 (November 13, 2019), hlm 309.

- 2) Adanya evaluasi yang memungkinkan pendidik dan peserta didik mengetahui dibagian mana yang belum tuntas atau sudah tuntas.
- 3) Bahan pelajaran dapat dipecah agar lebih merata dalam satu semester.
- 4) Bahan belajar disusun sesuai dengan tingkatan akademik.
- 5) Dapat membuat modul lebih interaktif dan dinamis dibandingkan dengan modul cetak yang lebih statis.
- 6) Dapat menggunakan video, audio, dan animasi untuk mengurangi unsur verbal modul cetak yang tinggi.

e. Kegunaan Modul Elektronik

Menurut Andriani dalam Prastowo,⁶⁰ mengemukakan bahwa kegunaan modul elektronik dalam proses pembelajaran antara lain sebagai penyedia informasi dasar, karena dalam modul elektronik terdapat berbagai materi yang masih bisa untuk dikembangkan lebih lanjut, kemudian sebagai bahan intruksi atau petunjuk bagi peserta didik, serta sebagai bahan pelengkap dengan ilustrasi yang komunikatif. Disamping itu, kegunaan lainnya adalah menjadi petunjuk mengajar yang efektif bagi pendidik serta menjadi bahan untuk berlatih bagi peserta didik melakukan penilaian sendiri.

f. Karakteristik Modul Elektronik

Menurut Sukiman,⁶¹ karakteristik modul elektronik antara lain sebagai berikut, pertama *self instructional*. Melalui modul elektronik peserta didik mampu belajar mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain.

⁶⁰ Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. (Diva Press, Jogjakarta, 2015), hlm 109.

⁶¹ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm 133-135.

Untuk memenuhi karakter *self instructional*, modul harus:

- 1) Merumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan jelas.
- 2) Mengemas materi pembelajaran ke dalam unit-unit kecil/ spesifik sehingga memudahkan peserta didik belajar secara tuntas.
- 3) Menyediakan contoh dan ilustrasi pendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran.
- 4) Menyajikan soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan peserta didik memberikan respons dan mengukur penguasaannya.
- 5) Kontekstual, yakni materi-materi yang disajikan terkait dengan suasana atau konteks tugas dan lingkungan peserta didik.
- 6) Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif.
- 7) Menyajikan rangkuman materi pembelajaran.
- 8) Menyajikan instrumen penilaian (assessment), yang memungkinkan peserta didik melakukan *self assessment*.
- 9) Menyajikan umpan balik atas penilaian peserta didik, sehingga peserta didik mengetahui tingkat penguasaan materi.
- 10) Menyediakan informasi tentang rujukan (referensi) yang mendukung materi didik.

Kedua, *self contained*. Seluruh materi pembelajaran dari satu unit standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dipelajari terdapat di dalam satu modul secara utuh. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan peserta didik mempelajari materi pembelajaran karena materi dikemas dalam satu kesatuan yang utuh. Jika harus dilakukan pembagian atau pemisahan materi dari satu standar kompetensi hal itu harus

dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan kompleksitas kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Ketiga, *stand alone*. Modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media lain. Dengan menggunakan modul, peserta didik tidak harus menggunakan media lain untuk mempelajari materi diklat. Jika peserta didik masih harus menggunakan media lain dan bergantung pada media lain selain modul yang digunakan, modul tersebut tidak dikategorikan sebagai media yang berdiri sendiri.

Keempat, yaitu *adaptive*. Modul hendaknya memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dengan memperhatikan perkembangan ilmu dan teknologi, pengembangan modul hendaknya tetap *up to date*. Kelima, adalah *user friendly*. Modul hendaknya juga memenuhi kaidah *user friendly* atau mudah digunakan oleh peserta didik. Setiap instruksi dan informasi yang diberikan bersifat mempermudah peserta didik. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan penggunaan istilah yang umum merupakan salah satu bentuk *user friendly*.

g. Langkah-Langkah Penyusunan Modul Elektronik

Dalam menyusun sebuah modul elektronik, terdapat empat tahapan yang harus dilalui, yaitu analisis kurikulum, penentuan judul-judul modul, pemberian kode modul dan penulisan modul⁶².

1) Analisis Kurikulum

Tahap pertama ini bertujuan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar. Dalam menentukan materi, analisis dilakukan dengan cara

⁶² Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, hlm 118-131.

melihat inti materi yang diajarkan serta kompetensi dan hasil belajar kritis yang harus dimiliki oleh peserta didik.

2) Menentukan Judul Modul

Setelah analisis kurikulum selesai dilakukan, tahapan berikutnya yaitu menentukan judul-judul modul. Untuk menentukan judul modul, maka kita harus mengacu kepada kompetensi-kompetensi dasar atau materi pokok yang ada didalam kurikulum. Satu kompetensi dapat dijadikan sebagai judul modul apabila kompetensi itu tidak terlalu besar. Sedangkan besarnya kompetensi dapat diseleksi, antara lain dengan cara apabila diuraikan kedalam materi pokok (MP) mendapat maksimal 4 MP, maka kompetensi itu telah dapat dijadikan sebagai satu judul modul. Namun, jika kompetensi diuraikan menjadi lebih dari 4 MP, maka perlu dipertimbangkan kembali apakah akan dipecah menjadi dua judul modul atau tidak.

3) Pemberian Kode Modul

Perlu diketahui bahwa dalam tahapan penyusunan modul, untuk memudahkan pengelolaan modul, maka sangat diperlukan adanya kode modul. Pada umumnya, kode modul adalah angka-angka yang diberi makna. Contohnya, digit pertama angka satu (1) berarti Bahasa, angka dua (2) berarti IPA, angka tiga (3) berarti PKN, dan seterusnya. Selanjutnya, digit kedua merupakan kelompok utama kajian, aktivitas, atau spesialisasi pada jurusan yang bersangkutan. Misalnya, untuk jurusan IPA angka 1 (satu) pada digit kedua berarti Fisika, angka dua (2) berarti Kimia, angka tiga (3) berarti Biologi, dan seterusnya.

4) Penulisan Modul

Ada lima hal penting yang hendaknya dijadikan acuan dalam proses penulisan modul, yaitu (1) perumusan kompetensi dasar yang harus dikuasai, (2) penentuan alat evaluasi atau penilaian, (3) penyusunan materi, (4) urutan pengajaran, (5) struktur bahan ajar (modul).

h. Peran Modul Elektronik dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik

Menurut Kurniawati,⁶³ pembelajaran dengan menggunakan modul elektronik dapat membuat peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Alperi,⁶⁴ pembelajaran dengan menggunakan elektronik menjadi tepat sasaran karena modul elektronik mampu memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan sehingga membuat pembelajaran menjadi tercapai.

Menurut Pramana dkk,⁶⁵ motivasi dan hasil belajar kognitif peserta didik menjadi lebih baik setelah modul elektronik diterapkan dalam pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Hal ini juga didukung oleh Mufida dkk,⁶⁶ yang menjelaskan bahwa hasil belajar yang diterima oleh peserta didik setelah menggunakan modul elektronik

⁶³ Eka Feri Kurniawati, "Pengimplementasian e-modul etnokonstruktivisme terhadap motivasi belajar peserta didik Kelas V sekolah dasar," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 13, no. 1 (Juni 8, 2020), hlm 17.

⁶⁴ Muzanip Alperi, "Peran Bahan Ajar Digital Sigil Dalam Mempersiapkan Kemandirian Belajar Peserta Didik," *Jurnal Teknodik*, 2019, hlm 107.

⁶⁵ Made Wisnu Adi Pramana, I. Nyoman Jampel, dan Ketut Pudjawan, "Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Melalui E-Modul Berbasis Problem Based Learning," *Jurnal Edutech Undiksha* 8, no. 2 (September 30, 2020), hlm 28.

⁶⁶ Laila Mufida, Marianus Subandowo Subandowo, dan Wawan Gunawan, "Pengembangan E-Modul Kimia Pada Materi Struktur Atom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar," *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)* 7, no. 1 (Februari 26, 2022), hlm 144.

dalam proses pembelajaran membuat hasil belajar peserta didik menjadi meningkat dari sebelum menggunakan modul elektronik.

Maka dapat disimpulkan bahwa modul elektronik sangat berperan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif peserta didik sehingga membuat tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Modul elektronik juga mampu membuat peserta didik menjadi nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran yang menggunakan modul elektronik membuat peserta didik maupun pendidik menjadi lebih mudah karena dapat digunakan dimana dan kapan saja.

i. Konten Lokal

Konten lokal merupakan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat yang diyakini kebenarannya dan menjadi acuan dalam bertindak dan berperilaku sehari-hari. Dengan kata lain konten lokal adalah kemampuan menyikapi dan memberdayakan potensi nilai-nilai luhur budaya setempat. Konten lokal juga dapat diartikan sebagai entitas yang sangat menentukan harkat dan martabat manusia dalam komunitasnya.⁶⁷

Menurut Wafiqni dan Nurani Konten lokal pada dasarnya adalah nilai-nilai kebaikan dari budaya lokal yang sudah diakui oleh masyarakat. Lebih lanjut, konten lokal adalah segala sesuatu yang menjadi ciri khas kedaerahan yang mencakup aspek ekonomi, budaya, teknologi informasi, komunikasi, ekologi dan sebagainya.⁶⁸ Sedangkan menurut Prasetyawan dkk.,⁶⁹ konten lokal diartikan sebagai pandangan hidup

⁶⁷ Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal* (Jakarta, 2015), hlm 7.

⁶⁸ Nafia Wafiqni dan Siti Nurani, "Model Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal," *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 10, no. 2 (2018), hlm 257.

⁶⁹ Adi Prasetyawan dkk., "Pembuatan Buku Konten Lokal Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Kampung Nila Slilir," Juli 6, 2021, hlm 3.

dan pengetahuan serta sebagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam memenuhi kebutuhan mereka.

Konten lokal juga dijelaskan oleh Riyanti dan Novitasari yaitu berarti sebuah gagasan lokal yang arif, bijaksana, terpatrit dalam diri setiap anggota masyarakat, dihargai dan tertanam serta diikutinya. Konten lokal dikenal secara adat atau konten lokal menjadi sebuah dasar dari identitas budaya.⁷⁰ Sedangkan menurut Latifah konten lokal merupakan budaya asli yang berkembang pada masyarakat disuatu daerah yang memiliki ciri khas tertentu yang terbentuk secara alami dan diperoleh melalui suatu proses belajar dari waktu ke waktu.⁷¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa konten lokal adalah segala sesuatu yang menjadi ciri khas daerah yang memiliki nilai-nilai kebaikan yang berkembang pada masyarakat disuatu daerah yang terbentuk secara alami dan diperoleh melalui suatu proses belajar dari waktu ke waktu. Konten lokal mencakup aspek ekonomi, budaya, teknologi informasi, komunikasi, ekologi dan sebagainya.

j. Konten Lokal Sumatera Selatan

1) Rumah Adat

Rumah adat adalah rumah tradisional yang dimiliki setiap daerah.⁷² Sumatera Selatan memiliki rumah adat yang dikenal dengan nama rumas limas Palembang. Secara umum, arsitektur rumah limas Palembang ini didirikan diatas cagak-cagak tiang, memiliki atap yang berbentuk menyerupai piramida terpenggal,

⁷⁰ Asih Riyanti Dan Neni Novitasari, “Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia* 3, No. 1 (Desember 3, 2021), hlm 34.

⁷¹ Niniek Latifah, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Budaya Lokal Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Di Kelas IV Sekolah Dasar,” *Jurnal Pengembangan Bahan Ajar*. 2018, hlm 7.

⁷² Wasrie Kurnadi, *Ensiklopedia Indonesia Provinsi Sumatera Selatan* (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022), hlm 47.

dan rumah limas Palembang ini memiliki bertingkat-tingkat atau disebut dengan kijing, kemudian juga rumah limas ini memiliki dinding berupa kayu merawan yang dijadikan papan.

2) Pakaian Adat

Pakaian adat memiliki arti sebagai simbol dari peradaban suatu daerah. Sumatera Selatan memiliki beberapa pakaian adat seperti Aessan Gede dan Aessan Paksangko. Pakaian adat ini biasanya digunakan pada upacara perkawinan saja. Pakaian adat Aessan Gede dan Aessan Paksangko ini dikenal oleh masyarakat Sumatera Selatan sebagai pakaian adat kebesaran.

3) Senjata Tradisional

Senjata tradisional Sumatera Selatan diantaranya yaitu Tombak Trisula yang kerap menjadi simbol budaya provinsi Sumatera Selatan. Tombak Trisula ini terbuat dari kayu yang memiliki tiga mata tajam diujungnya. Selain itu ada juga Keris khas Sumatera Selatan menjadi senjata tradisional dari Sumatera Selatan.⁷³

4) Seni Tari

Sumatera Selatan cukup banyak memiliki jenis seni tari, diantaranya yaitu Tari Gending Sriwijaya, Tari Tanggai, Tari Mejeng Basuko. Kemudian ada juga tari dari salah satu kabupaten yang ada di provinsi Sumatera Selatan yaitu Tari Kipas Serumpun yang berasal dari kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan yang menceritakan tentang sebuah persahabatan.⁷⁴

⁷³ Wasrie Kusnadi. *Ensiklopedia Indonesia Provinsi Sumatera Selatan* (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022), hlm 54.

⁷⁴ Wasrie Kusnadi. *Ensiklopedia Indonesia Provinsi Sumatera Selatan* (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022), hlm 59.

5) Suku

Suku yang ada di provinsi Sumatera Selatan diantaranya yaitu suku Palembang, suku Ogan, suku Komering, suku Gumai, suku Kayu Agung, suku Semendo, suku Melayu Lintang, suku Sekayu, suku Rawas dan suku Banyuasin. Dari setiap suku-suku yang ada di provinsi Sumatera Selatan ini suku Palembang lah yang paling terkenal diantara suku-suku yang lain.

6) Makanan Khas

Makanan khas yang menjadi konten lokal Sumatera Selatan yaitu, Pempek, Mie Celor, Tekwan, Model, Burgo, Pindang dan Kue 8 Jam.

2. Motivasi Belajar

a. Definisi Motivasi Belajar

Menurut Maslow dalam Hamzah⁷⁵ motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut Suryadhianto dan Mujiyanto Motivasi⁷⁶ belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Menurut Putu⁷⁷ motivasi belajar merupakan salah satu faktor keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

⁷⁵ Hamzah B. Uno Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Bumi Aksara, 2023). hlm 2.

⁷⁶ Suryadhianto Dan Mujiyanto, "Analisis Tingkat Motivasi Belajar Dan Kemampuan Mahasiswa Dengan Model Stad Dalam Mata Kuliah Gambar Teknik." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, No. 2 (Agustus 6, 2023), hlm 14413.

⁷⁷ I. Putu Budiariawan, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia," *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia* 3, No. 2 (Oktober 11, 2019), hlm 104.

Menurut Syah dalam Damanhuri dkk,⁷⁸ motivasi belajar adalah aspek psikologis yang merupakan faktor internal dalam proses belajar peserta didik yang akan menumbuhkan kebutuhan atau keinginan untuk menguasai setiap mata pelajaran yang belum dipahaminya. Sedangkan menurut Sumantara dkk,⁷⁹ Motivasi belajar merupakan daya penggerak yang ada pada dalam diri peserta didik untuk mampu mencapai hasil belajar yang optimal sehingga tujuan pembelajaran yang dihendaki dalam belajar dapat tercapai.

Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak yang ada pada dalam diri peserta didik yang menimbulkan keinginan untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan menjadi tercapai.

b. Teori Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

1) Teori Motivasi Intrinsik

Menurut Sardiman dalam Ena dan Djami,⁸⁰ Mengemukakan bahwa motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi sehingga tidak perlu rangsangan dari luar, karena dari dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

⁷⁸ Damanhuri, Jamaludin, Dan Hakim, "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan." hlm 102.

⁷⁹ Sumantra, Adi, Dan Suwiwa, "Korelasi Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Tp. Pembelajaran Futsal Pada Masa Pandemi Covid-19." hlm 161.

⁸⁰ Zet Ena Dan Sirda H. Djami, "Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota," *Among Makarti* 13, No. 2 (Februari 18, 2021), hlm 69.

2) Teori Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar, karena motivasi ekstrinsik merupakan suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan perubahan.⁸¹

c. Aspek-Aspek Motivasi Belajar Intrinsik dan Ekstrinsik

Aspek-aspek dalam motivasi belajar intrinsik terdapat dua indikator, yaitu orientasi tujuan penguasaan dan kebutuhan akan prestasi.⁸²

1) Orientasi tujuan penguasaan

Tujuan secara luas didefinisikan sebagai representasi kognitif dari keinginan yang ingin dicapai oleh individu, yang memberikan arah serta energi terhadap perilaku. Tujuan akan mendorong dirinya agar dapat berperilaku mendekati tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dalam teori ini tidak hanya disebut sebagai sebuah target ataupun tujuan yang ingin dicapai oleh individu, akan tetapi juga menjelaskan alasan mengapa individu ingin mencapai tujuan tersebut dalam bidang akademik serta bentuk perilaku yang dilakukan agar tujuannya tercapai. Dalam teori orientasi tujuan, tujuan-tujuan dijelaskan sebagai alasan untuk berprestasi.

Teori orientasi tujuan menjadi perspektif penting dalam motivasi prestasi, terutama dalam bidang motivasi akademik. Teori ini menjelaskan bagaimana tujuan dan harapan individu dapat mempengaruhi seluruh rangkaian perilaku individu. Dapat disimpulkan bahwa teori orientasi tujuan adalah sebuah teori motivasi yang

⁸¹ Ena Dan Djami. hlm 69.

⁸² Yuli Fajar Susetyo dan Amitya Kumara, "Orientasi Tujuan, Atribusi Penyebab, dan Belajar Berdasar Regulasi Diri," *Jurnal Psikologi* 39, no. 1 (2012)

menjelaskan bagaimana individu memiliki tujuan dalam perilaku prestasi dan alasan mengapa individu memiliki tujuan tersebut.

2) Kebutuhan akan prestasi

Kebutuhan berprestasi adalah proses pembelajaran yang stabil dimana kepuasan akan didapatkan dengan berjuang dan mememmuhi level tertinggi untuk dapat menjadi ahli dibidang tertentu. Kebutuhan akan prestasi juga dapat diartikan sebagai keinginan untuk menyelesaikan suatu tugas dengan sasaran secara lebih efektif.

Kebutuhan prestasi ini berhubungan dengan hasil pembelajaran yang diperoleh atau *learning outcome*. Banyak teori yang menyatakan bahwa motivasi sangat berhubungan dengan tujuan untuk kebutuhan suatu prestasi karena tujuan pencapaian prestasi merupakan suatu pola kepercayaan diri yang terintegrasi dan mempengaruhi hasil dari pada perilaku yang diungkapkan dengan jalan atau pendekatan yang berbeda-beda terhadap keterlibatan dan tanggung jawab suatu prestasi.

Aspek-aspek dalam motivasi belajar ekstrinsik terdapat empat indikator, yaitu *power motivations* (motivasi kekuasaan), *fear of failure* (takut gagal), *authority expectations* (harapan otoritas), dan *peer acceptance* (penerimaan teman sebaya).

1) Power Motivations / Motivasi kekuasaan

Motivasi kekuasaan adalah kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku dalam suatu cara dimana orang-orang itu tanpa dipaksa tidak akan berperilaku demikian atau suatu bentuk ekspresi dari individu untuk mengendalikan dan

mempengaruhi orang lain. kebutuhan ini pada teori Maslow terletak antara kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri.⁸³ Veroff dalam Dany dkk,⁸⁴ menjelaskan kebutuhan kekuasaan sebagai mengerahkan pengaruh dan mencari peningkatan subkategori yang sudah ditetapkan sebagai dari tujuan perilaku untuk memperoleh kebutuhan prestasi.

Penelitian dan pengalaman menunjukkan bahwa setiap orang pada umumnya ingin berpengaruh terhadap orang lain atau kelompok lain dengan siapa dia berinteraksi. Seseorang yang memiliki *need for power* yang besar pada umumnya menyukai kondisi persaingan yang tinggi dan otoritas status serta akan memberikan perhatian lebih pada hal-hal yang memungkinkannya memperbesar pengaruhnya terhadap orang lain, seperti dengan memperbesar ketergantungan orang lain kepadanya.⁸⁵

2) Fear of failure / Takut gagal

Fear of failure merupakan kecenderungan untuk menilai ancaman dan merasa cemas dengan situasi yang melibatkan kemungkinan terjadinya kegagalan. Kegagalan dapat mengancam individu yang telah terbiasa menghubungkan kegagalan dengan konsekuensi yang aversif. Individu yang yakin bahwa konsekuensi tersebut akan terjadi ketika mereka gagal, maka mereka lebih cenderung menilai situasi evaluatif sebagai ancaman. Oleh karena itu, kekuatan dari

⁸³ Tria Meisya Aziti, "Pengaruh Motivasi Kekuasaan, Motivasi Afiliasi Dan Motivasi Prestasi Terhadap Kinerja Karyawan Di PT X," *MANNERS (Management and Entrepreneurship Journal)* 2 (2019), hlm 74.

⁸⁴ Adim Indilla Dany, Mochammad Djudi Mukzam, dan Yuniadi Mayowan, "Pengaruh Kebutuhan Prestasi, Kekuasaan, Dan Afiliasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Cabang Batu), hlm 3.

⁸⁵ Agus Ciptono dan Zulian Yamit, "Pengaruh Motif Berprestasi, Motif Berafiliasi Dan Motif Kekuasaan Terhadap Kinerja Pekerja Pada Kantor BRI Unit Cabang Sleman," *Sinergi: Kajian Bisnis Dan Manajemen*, 2005, hlm 62-63.

keyakinan tentang konsekuensi aversif dari kegagalan dapat menunjukkan tingkat *fear of failure* individu secara keseluruhan.⁸⁶

Solomon dan Rothblum,⁸⁷ mengemukakan bahwa bahwa *fear of failure* sebagai faktor utama yang berkontribusi terhadap prokrastinasi pada peserta didik, yaitu sebesar 6% hingga 14%. *Fear of failure* berkaitan dengan kecemasan, rendahnya kepercayaan diri, dan standar yang terlalu perfeksionis untuk kinerja seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haghbin, dkk.,⁸⁸ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *fear of failure* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

Teori motivasi diawali dari konsep takut akan kegagalan sebagai motivasi yang mengarahkan seseorang untuk berjuang agar sukses, sehingga seseorang tidak akan mengalami rasa malu atau penghinaan sebagai konsekuensi dari kegagalan. Konsekuensi dari kegagalan dipandang lebih ditakuti daripada kegagalan itu sendiri. Penilaian dari ancaman dalam situasi evaluative mengaktifkan skema kognitif atau keyakinan yang terkait dengan konsekuensi gagal.⁸⁹

3) Authority expectations / Harapan otoritas

Motivasi ekstrinsik itu sendiri, otoritas harapan dari orang tua dan pendidik sangat mempengaruhi motivasi eksternal peserta didik apabila dibandingkan dengan faktor yang lain. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa bertanggung

⁸⁶ Pratiwi Setyadi and Endah Mastuti, "Pengaruh Fear of Failure Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Berasal Dari Program Akselerasi," no. 01 (2014), hlm 4.

⁸⁷ Laura J. Solomon and Esther D. Rothblum, "Academic Procrastination: Frequency and Cognitive-Behavioral Correlates," *Journal of Counseling Psychology* 31, no. 4 (1984).

⁸⁸ Mohsen Haghbin, Adam McCaffrey, dan Timothy A. Pychyl, "The Complexity of the Relation between Fear of Failure and Procrastination," *Journal of Rational-Emotive & Cognitive-Behavior Therapy* 30, no. 4 (2012).

⁸⁹ Andi Kiswanto, "Karakteristik Rasa Takut Gagal (Fear of Failure) Pada Young Entrepreneurial Berdasarkan Minat Karier Mahasiswa," *Jurnal Fokus Konseling* 3 (2017), hlm 48.

jawab untuk membuat orang tua atau pendidik bangga sehingga peserta didik belajar dengan sungguh-sungguh. Peserta didik berfikir bahwa biaya pendidikan tidaklah murah. Oleh karena itu, membahagiakan orang tua merupakan suatu kewajiban sehingga mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat.⁹⁰

Orang tua yang percaya dan memberikan dukungan yang penuh terhadap anak dapat memunculkan rasa tanggung jawab dan perilaku yang positif pada peserta didik. Cara pendidik mengajar, kejelasan dalam menyampaikan materi, metode mengajar dan interaksi dengan peserta didik dalam mengelola proses pembelajaran juga mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Dosen yang memiliki performa, kemampuan terhadap materi dan cara mengajar yang baik akan membuat peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

4) Peer acceptance / Penerimaan teman sebaya

Menurut penelitian para ahli selain peran orang tua dan pendidik sebagai lingkungan utama yang berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, peran teman sebaya juga memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik itu sendiri. Teman sebaya ibarat lingkungan sosial pertama, dimana remaja belajar untuk hidup bersama dan saling menghargai orang lain yang bukan dari lingkungan keluarganya.⁹¹

Teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif maupun pengaruh negatif terhadap peserta didik. Pengaruh yang diberikan meliputi tingkah laku, hobi, dan prestasi belajar. Peserta didik akan merasa mampu untuk mengatasi

⁹⁰ Rifati Dina Handayani, "Analysis of Intrinsic and Extrinsic Motivation of Physics-teacher Student Candidates," *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran* 1, no. 2 (November 2017), hlm 341.

⁹¹ Nur Cahaya Nasution, "Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar," *Al-Hikmah* 12, no. 2 (Desember 31, 2018), hlm 168-169.

berbagai masalah karena dipecahkan atau diatasi secara bersama-sama. Hal ini dikarenakan interaksi dengan teman sebaya akan menjadikan peserta didik merasa mudah mencari jalan keluar ketika menghadapi kesulitan. Interaksi yang baik dengan teman sebaya akan membawa prestasi yang baik pula.⁹²

Peranan teman sebaya merupakan faktor yang tidak kalah penting namun sering luput dari perhatian orang tua dan pendidik. Hubungan dengan teman sebaya memiliki sejumlah peran dalam perkembangan pribadi dan sosial anak. Selain teman sebaya berperan sebagai agen sosialisasi yang membantu perilaku dan keyakinan anak, teman sebaya juga berperan sebagai sumber informasi selain dari keluarga. Teman sebaya yang berada di lingkungan sekolah maupun tempat tinggal dapat mempengaruhi perilaku dan persepsi anak terhadap belajar dan sekolah.⁹³

d. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Perdana dan Valentina,⁹⁴ terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi, *self-efficacy*, minat, dan kecerdasan emosional. Sedangkan faktor eksternal meliputi kreativitas pendidik dalam menerapkan ice breaking, peran orang tua, pola asuh orang tua, dukungan teman sebaya, penerapan media pembelajaran visual, model pembelajaran time token, dan model hybrid learning dan blended learning.

⁹² Firdatuz Zuhriyah, Puri Selfi Cholifah, dan Dimyati, "Hubungan Peer Acceptance Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd," *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 1 (Mei 31, 2020), hlm 66-67.

⁹³ Sri Utami Dewi, "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri Mdt At-Taqwa Kp. Ranca Ayu Desa Maroko Kabupaten Garut," *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (Juni 24, 2019), hlm 25.

⁹⁴ I Putu Aditya Perdana dan Tience Debora Valentina, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar: Literature Review" 7, no. 12 (2022), hlm 16912.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono,⁹⁵ faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut.

1) Cita-cita atau aspirasi peserta didik

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil. Keberhasilan dalam mencapai keinginan dapat menumbuhkan kemauan belajar yang akan menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Cita-cita dapat memperkuat motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

2) Kemauan peserta didik

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan untuk mencapainya, karena kemauan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3) Kondisi peserta didik

Kondisi peserta didik yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar.

4) Kondisi lingkungan peserta didik

Peserta didik dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, oleh karena itu kondisi lingkungan belajar yang sehat, kerukunan dan ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya agar semangat dan motivasi belajar peserta didik mudah di perkuat.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Peserta didik memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.

⁹⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

3. Hasil Belajar Kognitif

a. Definisi Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif menurut Sudjana adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya dalam ranah kognisi.⁹⁶ Hasil belajar kognitif menurut Qorimah dan Utama,⁹⁷ adalah tingkah laku yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses belajar dan tingkah laku tersebut dapat berubah sesuai dengan apa yang dipelajari selama proses pembelajaran.

Menurut Dakhi,⁹⁸ hasil belajar kognitif merupakan prestasi yang dicapai oleh peserta didik secara akademis melalui ujian dan tugas. Sedangkan menurut Brooks dalam Ningtiyas dan Surjanti,⁹⁹ hasil belajar kognitif dapat diartikan sebagai upaya yang telah dilakukan oleh peserta didik melalui proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar yang berorientasi kepada tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Syachtiyanti dan Trisnawati,¹⁰⁰ juga menjelaskan mengenai hasil belajar kognitif menurutnya yaitu proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya skala nilai baik huruf maupun angka serta hasil belajar sebagai evaluasi dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Fajrianti dan Meilana,¹⁰¹ berpendapat hasil belajar yaitu

⁹⁶ Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2004), hlm 22.

⁹⁷ Qorimah dan Utama, "Studi Literatur." Studi Literatur: Media Augmented Reality (AR) Terhadap Hasil Belajar Kognitif," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (Februari 9, 2022) Hlm 2056.

⁹⁸ Dakhi, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa." Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Education And Development* 8, No. 2 (Mei 7, 2020), hlm 468.

⁹⁹ putri Wahyu Ningtiyas dan Jun Surjanti, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Pembelajaran Daring Dimasa Covid-19," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (Juni 14, 2021), hlm 1661.

¹⁰⁰ Wulan Rahayu Syachtiyani and Novi Trisnawati, "Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19," *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1 (March 29, 2021), hlm 93.

¹⁰¹ Rahma Fajrianti dan Septi Fitri Meilana, "Pengaruh Penggunaan Media Animaker Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (Mei 26, 2022), hlm 6631.

perubahan kemampuan peserta didik dengan peningkatan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif merupakan proses pembelajaran yang telah diupayakan oleh peserta didik dengan ditandai dengan adanya peningkatan dalam aspek afektif, kognitif dan psikomotorik yang berorientasi kepada tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Bloom dalam Ulfah dan Afiruddin,¹⁰² menjelaskan hasil belajar dalam ranah kognitif diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman ini menjelaskan seberapa banyak peserta didik mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik atau sejauh mana peserta didik dapat memahami apa yang sudah dibaca, dialami atau di rasakan berupa hasil langsung yang dilakukan.

Menurut Bloom., kemampuan berfikir kognitif dapat diklasifikasikan menjadi enam kategaori. Ranah kognitif yang telah direvisi oleh Anderson dan Kratwhol yakni terdiri dari mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*).¹⁰³

Jean Piaget dalam Wijayanti,¹⁰⁴ juga menjelaskan bahwa ada keterkaitan antara perkembangan kognitif seorang anak terhadap pemahaman moral. Semakin tinggi pemahaman kognitifnya maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman moralnya.

¹⁰² Ulfah Ulfah dan Opan Arifudin, "Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 2, no. 1 (Januari 19, 2021), hlm 2.

¹⁰³ Dwi Oktarina dan Iwit Prihatin, "Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan Berdasarkan Ranah Kognitif Revisi Taksonomi Bloom | Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika," Februari 10, 2020, hlm 82.

¹⁰⁴ Dwi Wijayanti, "Analisis Pengaruh Teori Kognitif Jean Piaget terhadap Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran IPS," *Trihayu* 1, no. 2 (2015), hlm 83.

Perkembangan kognitif seseorang tidak lepas dari lingkungan sosial yang meliputi keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

b. Elemen Hasil Belajar Kognitif

1) Tingkatan hasil belajar kognitif

Semakin tinggi tingkatan hasil belajar kognitif maka akan semakin kompleks, penguasaan suatu tingkat mempersyaratkan penguasaan tingkat sebelumnya, diantara tingkatan itu meliputi, mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3).¹⁰⁵

Pengetahuan diartikan sebagai Kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali pengetahuan yang pernah diterima. Pengetahuan berisi tentang kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, defines, fakta-fakta, gagasan, dan sebagainya. Pemahaman diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri mengenai pengetahuan yang pernah diterimanya dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Penerapan diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Pada tingkat ini seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, rumus, teori, dan lain sebagainya.¹⁰⁶

Analisis diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi informasi ke dalam bagian yang lebih

¹⁰⁵ Yoki Ariyana dkk., *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi* (Direktoral Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm 9.

¹⁰⁶ Supa'at Supa'at dan Abdul Karim, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan* (IAIN Kudus, 2021), hlm 39.

kecil atau praktis untuk mengenali hubungan dan mampu membedakan faktor-faktor penyebab dan akibat dari skenario yang rumit. Sintesis diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengkaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada. Sehingga terbentuk pola yang baru dan menyeluruh. Pada tingkat ini seseorang mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya belum jelas atau tidak terlihat menjadi mampu mengenali data atau informasi yang harus di dapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan. Evaluasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau kemampuan pengetahuan yang dimiliki. Kemampuan-kemampuan tersebut dapat dikenali dari kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi, dan sebagainya dengan memperhatikan manfaatnya.¹⁰⁷

2) Pengetahuan Faktual

Pengetahuan faktual berisi elemen-elemen yang harus diketahui para peserta didik jika mereka akan dikenalkan dengan suatu disiplin atau memecahkan suatu masalah apapun didalamnya. Elemen-elemen biasanya merupakan simbol-simbol yang berkaitan dengan beberapa referensi konkret, atau “benang-benang simbol” yang menyampaikan informasi penting. Sebagian terbesar, pengetahuan faktual muncul pada level abstrak yang relatif rendah.

¹⁰⁷ Supa’at Supa’at dan Abdul Karim, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan* (IAIN Kudus, 2021), hlm 40.

Pengetahuan faktual terbagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut.¹⁰⁸

- a. Pengetahuan terminologi yang meliputi nama-nama dan simbol-simbol verbal dan non-verbal tertentu (contohnya kata-kata, angka-angka, tanda-tanda, dan gambar-gambar).
 - b. Pengetahuan yang detail dan elemen-elemen yang spesifik mengacu pada pengetahuan peristiwa-peristiwa, tempat-tempat, orang-orang, tanggal, sumber informasi, dan sebagainya.
- 3) Pengetahuan Konseptual

Pengetahuan konseptual diartikan dengan jelas sebagai pengetahuan yang kaya dalam hubungan-hubungan. Hal ini dianggap sebagai suatu jaringan pengetahuan yang menghubungkan penggalan-penggalan informasi yang sudah tersimpan didalam memori atau antara suatu penggalan pengetahuan yang telah ada dengan yang baru dipelajari. Suatu informasi dapat menjadi pengetahuan konseptual hanya jika informasi tersebut terintegrasi kedalam suatu jaringan yang lebih luas yang sudah ada dalam benak peserta didik sebelumnya.¹⁰⁹

Pengetahuan konseptual meliputi skema-skema, model-model mental, atau teori-teori eksplisit dan implisit dalam model-model psikologi kognitif yang berbeda. Pengetahuan konseptual terdapat tiga jenis, diantaranya yaitu:

- a. Pengetahuan klasifikasi dan kategori meliputi kategori, kelas, pembagian, dan penyusunan spesifik yang digunakan dalam pokok bahasan yang berbeda.

¹⁰⁸ Ariyana dkk., *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. (Direktoral Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm 6-7.

¹⁰⁹ Ika Trisni Simangunsong, Dede Parsaoran Damanik, dan Jelita Panjaitan, "Peningkatan Pengetahuan Konseptual Siswa Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning," *Jurnal Darma Agung* 28, no. 1 (Mei 22, 2020), hlm 101.

- b. Prinsip dan generalisasi cenderung mendominasi suatu disiplin ilmu akademis dan digunakan untuk mempelajari fenomena atau memecahkan masalah-masalah dalam disiplin ilmu.
 - c. Pengetahuan teori, model, dan struktur meliputi pengetahuan mengenai prinsip-prinsip dan generalisasi-generalisasi bersama dengan hubungan-hubungan diantara mereka yang menyajikan pandangan sistematis, jelas, dan bulat mengenai suatu fenomena, masalah, atau pokok bahasan yang kompleks.¹¹⁰
- 4) Pengetahuan Prosedural

Pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan mengenai cara untuk melakukan sesuatu, metode inkuiri dan kriteria dalam menggunakan keterampilan, algoritma, teknik dan metode. Pengetahuan prosedural memberikan deskripsi bagi peserta didik tentang bagaimana proses ilmiah yang dilakukan untuk menghasilkan suatu informasi baru.¹¹¹

Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan mengenai bagaimana melakukan sesuatu. Hal ini dapat berkisar dari melengkapi Latihan-latihan yang cukup rutin hingga memecahkan masalah-masalah baru. Pengetahuan prosedural sering mengambil bentuk dari suatu rangkaian langkah-langkah yang akan diikuti. Hal ini meliputi pengetahuan keahlian-keahlian, algoritma-algoritma, teknik-teknik, dan metode-metode secara kolektif disebut sebagai prosedur-prosedur.¹¹²

¹¹⁰ Ariyana dkk., *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. (Direktoral Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm 7.

¹¹¹ Muhyiatul Fadilah dkk., "Analisis Karakteristik Kemampuan Literasi Sains Konteks Bencana Gempa Bumi Mahasiswa Pendidikan IPA Pada Domain Pengetahuan Prosedural Dan Epistemik," *JIPi (Jurnal IPA Dan Pembelajaran IPA)* 4, no. 1 (June 11, 2020), hlm 106-107.

¹¹² Ariyana dkk., *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. (Direktoral Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm 7.

5) Pengetahuan Metakognisi

Metakognitif atau metakognisi adalah mengetahui bagaimana seseorang mengetahui proses mengetahui sesuatu. Jhon H. Flavell dalam Desmita,¹¹³ mengutarakan secara sederhana mengenai pengetahuan metakognisi yaitu “knowing about knowing”. Secara etimologis metakognisi dapat diartikan sesuatu yang lebih tinggi dari atau diatas kognisi termasuk pengetahuan tentang kognisi itu sendiri.

Flavell juga menambahkan bahwa metakognisi meliputi kegiatan mengontrol secara sadar tentang proses kognitifnya sendiri. Sejalan dengan itu, Slavin dalam Hasanuddin,¹¹⁴ menyatakan bahwa metakognisi merupakan pengetahuan tentang belajarnya diri sendiri atau pengetahuan tentang bagaimana belajar. Singkatnya, metakognisi adalah pengelolaan diri dalam belajar.

Menurut Livingstone dalam susanti dkk, metakognisi adalah pengetahuan yang diperoleh peserta didik tentang proses-proses kognitif yaitu pengetahuan yang bisa digunakan untuk mengontrol proses-proses kognitif.¹¹⁵ Artinya metakognitif juga berhubungan dengan pengetahuan-pengetahuan dan kontrol dalam proses kognitif itu sendiri yang implikasinya, pengetahuan ini tidak hanya bermanfaat bagi pendidi saja, akan tetapi peserta didik juga.

Dapat disimpulkan bahwa metakognitif adalah kemampuan untuk mengetahui seperti apa proses berfikir dan mengetahui sehingga secara sadar

¹¹³ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 132.

¹¹⁴ Hasanuddin, *Biopsikologi: Pembelajaran Teori Dan Aplikasi* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), hlm 305.

¹¹⁵ Dwi Susanti et al., “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Tipe POE dan Aktivitas Belajar terhadap Kemampuan Metakognitif,” *INOMATIKA* 2, no. 2 (June 23, 2020), hlm 94.

mampu mengelola dan mengontrol proses berfikirnya sendiri dalam segala aktivitas kognitif, termasuk belajar.

a) Komponen metakognitif

Menurut Baker dan Brown dalam Mulyadi dkk,¹¹⁶ komponen metakognitif terdiri atas dua macam yakni yang pertama pengetahuan kognisi (knowledge about cognition) yang meliputi pengetahuan seseorang tentang sumber daya (resources) kognisi sendiri, dan kesesuaian antara karakter pribadi seseorang pembelajar dengan situasi belajar kemudian yang kedua pengaturan kognisi (regulation of cognition) atau yang sering disebut pengaturan diri (self regulation) merupakan mekanisme pengaturan diri yang digunakan oleh peserta didik yang aktif selama memecahkan sebuah masalah.

b) Jenis pengetahuan metakognisi

Pengetahuan metakognisi melibatkan usaha monitoring dan refleksi pada pikiran seseorang termasuk diantaranya pengetahuan factual seperti bagaimana strategi yang harus dihadapi untuk melaksanakan suatu tugas dalam memecahkan persoalan, kapan dan mengapa strategi itu harus dilakukan, dan sebagainya.

Menurut Jacobs dan Paris pengetahuan metakognisi terdapat tiga jenis, yaitu pertama pengetahuan deklaratif. Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan yang setiap individu ketahui mengenai karakteristik dan cara belajarnya sendiri, termasuk pengetahuan mengenai dirinya sendiri, aktivitas

¹¹⁶ Mulyadi, Seto, and dkk, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Teori-Teori Baru Dalam Psikologi* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm 214.

dan strategi berfikir atau memperoleh pengetahuannya yang selama ini cenderung ia lakukan sendiri. Kedua pengetahuan prosedural, yakni pengetahuan yang digunakan untuk strategi belajar. Ketiga yaitu pengetahuan kondisional. Pengetahuan kondisional mengacu pada pengetahuan kapan dan mengapa suatu strategi dilakukan.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif yang dicapai oleh peserta didik diantaranya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri yang didalamnya termasuk minat, sedangkan faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.¹¹⁷

1) Faktor Internal,¹¹⁸ meliputi:

- a) Faktor jasmani, yang termasuk didalamnya yaitu faktor Kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Faktor psikologi, sekurang-kurangnya ada lima faktor yang tergolong dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar, yaitu; intelegensi, perhatian, minat, bakat, dan kesiapan.
- c) Faktor kelelahan, faktor ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani dapat terlihat dari lemah lunglainya tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dari adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang hilang.

¹¹⁷ Arifudin Mahmudi, Joko Sulianto, dan Ikha Listyarini, "Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa," *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (April 16, 2020), hlm 127.

¹¹⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 54-59.

2) Faktor eksternal, meliputi;

a) Faktor Keluarga

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini adalah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik lainnya, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya peserta didik dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.¹¹⁹

Faktor-faktor di atas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. ketika dalam proses belajar peserta didik tidak memenuhi faktor tersebut dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar

¹¹⁹ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

yang telah direncanakan, seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor di atas agar hasil belajar yang dicapai peserta didik bisa maksimal.

d. Indikator Hasil Belajar Kognitif

Indikator utama hasil belajar kognitif peserta didik adalah sebagai berikut¹²⁰:

1) Mengingat, proses mengingat adalah mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Pengetahuan yang dibutuhkan ini boleh jadi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural atau metakognitif atau kombinasi dari beberapa pengetahuan ini. Pengetahuan mengingat penting sebagai bekal untuk belajar yang bermakna dan menyelesaikan masalah karena pengetahuan tersebut dipakai dalam tugas-tugas yang lebih kompleks.¹²¹

a) Mengenali

Proses mengenali adalah mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang untuk membandingkannya dengan informasi yang baru saja diterima. Dalam mengenali, peserta didik mencari di memori jangka panjang suatu informasi yang baru diterima.¹²²

b) Mengingat kembali

Proses mengingat kembali adalah mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang jika soalnya menghendaki demikian. Soalnya sering berupa demikian. Dalam mengingat kembali,

¹²⁰ Lorin W Anderson dan David R Krathwohl, *Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm 99.

¹²¹ Anderson dan Krathwohl. Lorin W Anderson dan David R Krathwohl, *Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm 99-103.

¹²² Anderson dan Krathwohl. *Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm 1003.

peserta didik mencari informasi di memori jangka panjang dan membawa informasi tersebut ke memori kerja untuk diproses. Istilah lain untuk mengingat kembali adalah mengambil.¹²³

2) Memahami

Peserta didik dapat dikatakan memahami apabila mereka dapat mengkontruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan ataupun grafis, yang disampaikan melalui pengajaran, buku, atau layer komputer.¹²⁴ Proses-proses kognitif dalam kategori memahami meliputi, menafsirkan, mencontohkan, mengklarifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan.

a) Menafsirkan

Menafsirkan terjadi ketika peserta didik dapat mengubah informasi dari satu bentuk ke bentuk yang lain. menafsirkan berupa pengubahan kata-kata jadi kata-kata lain (misalnya, memparafrasakan), gambar dari kata-kata, kata-kata jadi gambar, angka jadi kata-kata, kata-kata jadi angka, not blok jadi suara musik, dan semacamnya. Nama lainnya adalah menerjemahkan, memparafrasakan, menggambarkan dan mengklarifikasi.¹²⁵

¹²³ Anderson dan Krathwohl. *Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm 104.

¹²⁴ Anderson dan Krathwohl. *Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm 105.

¹²⁵ Anderson dan Krathwohl. *Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm 106.

b) Mencontohkan

Proses kognitif mencontohkan terjadi saat peserta didik memberikan contoh tentang konsep atau prinsip umum. Mencontohkan melibatkan proses identifikasi ciri-ciri pokok dari konsep atau prinsip umum (misalnya, segitiga sama kaki harus mempunyai dua sisi yang sama panjang) dan menggunakan ciri-ciri ini untuk memilih atau membuat contoh (misalnya, peserta didik dapat memilih segitiga sama kaki dari tiga segitiga yang ditunjukkan). Nama-nama lainnya adalah mengilustrasikan dan memberi contoh.¹²⁶

c) Mengklarifikasikan

Proses kognitif mengklarifikasikan terjadi manakala peserta didik mengetahui bahwa sesuatu (misalnya, suatu contoh) termasuk dalam kategori tertentu (misalnya, konsep atau prinsip). Mengklarifikasikan melibatkan proses mendeteksi ciri-ciri atau pola-pola yang “sesuai” dengan contoh dan konsep atau prinsip tersebut. Mengklarifikasikan adalah proses kognitif yang melengkapi proses mencontohkan. Jika mencontohkan dimulai dengan konsep atau prinsip umum dan mengharuskan peserta didik menemukan contoh tertentu, mengklarifikasikan dimulai dengan contoh tertentu dan mengharuskan peserta didik menemukan konsep

¹²⁶ Anderson dan Krathwohl. *Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm 108

atau konsep umum. Nama-nama lainnya adalah mengkategorikan dan mengelompokkan.¹²⁷

d) Merangkum

Proses kognitif merangkum terjadi saat peserta didik mengemukakan satu kalimat yang mempresentasikan informasi yang diterima atau mengabstraksikan sebuah tema. Merangkum melibatkan proses membuat ringkasan informasi, misalnya makna suatu adegan drama, dan proses mengabstraksikan ringkasannya, misalnya menentukan tema atau poin-poin pokoknya. Nama-nama lain untuk merangkum adalah menggeneraalisasi dan mengabstraksi.¹²⁸

e) Menyimpulkan

Proses kognitif menyimpulkan menyertakan proses menemukan pola dalam sejumlah contoh. Menyimpulkan terjadi manakala peserta didik mampu untuk mengabstraksikan sebuah konsep atau prinsip yang menerangkan contoh-contoh tersebut dengan mencermati ciri-ciri setiap contohnya, dan yang terpenting, dengan menarik hubungan diantara ciri-ciri tersebut. Proses menyimpulkan melibatkan proses kognitif membandingkan seluruh contohnya. Menyimpulkan berbeda dengan mengatribusikan (proses kognitif yang terdapat dalam kategori menganalisis). Mengatribusikan hanya

¹²⁷ Anderson dan Krathwohl. *Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm 109.

¹²⁸ Anderson dan Krathwohl. *Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm 110.

berpusat pada sisi pragmatisnya, yaitu menentukan sudut pandang atau tujuan pengarang, sedangkan menyimpulkan berpusat pada penarikan pola informasi yang disuguhkan. Nama-nama lain dari menyimpulkan adalah mengekstrapolasi, meninterpolasi, memprediksi dan menyimpulkan.¹²⁹

f) Membandingkan

Proses kognitif membandingkan melibatkan proses mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek, peristiwa, ide, masalah atau situasi, seperti menentukan bagaimana suatu peristiwa terkenal (misalnya, skandal politik terbaru) menyerupai peristiwa yang kurang terkenal (misalnya, skandal politik terdahulu). Membandingkan meliputi pencarian korespondensi satu-satu antara elemen dan pola-pola satu objek, peristiwa, atau ide lain. Nama-nama lainnya adalah mengontraskan, memetakan, mencocokkan.¹³⁰

g) Menjelaskan

Proses kognitif menjelaskan berlangsung ketika peserta didik dapat membuat dan menggunakan model sebab-akibat dalam sebuah sistem. Model ini dapat diturunkan dari teori (sebagaimana sering kali terjadi dalam sains) atau didasarkan pada hasil penelitian atau pengalaman (sebagaimana kerap kali terjadi dalam ilmu sosial dan humaniora). Penjelasan yang lengkap melibatkan proses membuat

¹²⁹ Anderson dan Krathwohl. *Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm 111-112.

¹³⁰ Anderson dan Krathwohl. *Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm 113.

model sebab-akibat, yang mencakup setiap bagian pokok dari suatu sistem atau setiap peristiwa penting dalam rangkaian peristiwa, dan proses menggunakan model ini untuk menentukan bagaimana perubahan pada suatu bagian dalam sistem tadi atau sebuah “peristiwa” dalam rangkaian peristiwa tersebut mempengaruhi perubahan pada bagian lain. Nama lain dari menjelaskan adalah membuat model.¹³¹

3) Mengaplikasikan

Proses kognitif mengaplikasikan melibatkan penggunaan prosedur-prosedur tertentu untuk mengerjakan soal latihan atau menyelesaikan masalah. Mengaplikasikan berkaitan erat dengan pengetahuan prosedural. Soal latihan adalah tugas atau yang prosedur penyelesaiannya telah diketahui oleh peserta didik, sehingga peserta didik menggunakannya secara rutin. Masalah adalah tugas yang prosedur penyelesaiannya belum diketahui peserta didik, sehingga peserta didik harus mencari prosedur untuk menyelesaikan masalah tersebut. Kategori mengaplikasikan terdiri dari dua proses kognitif, yakni mengeksekusi yaitu ketika tuganya hanya soal latihan dan mengimplementasikan yaitu ketika tugasnya merupakan masalah (yang tidak familiar).¹³²

¹³¹ Anderson dan Krathwohl. *Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm 114.

¹³² Anderson dan Krathwohl. *Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm 116.

a) Mengeksekusi

proses kognitif mengeksekusi, yaitu peserta didik secara rutin menerapkan prosedur ketika menghadapi tugas yang sudah familiar (misalnya, soal latihan). Familiaritas tugas acap kali memberikan petunjuk yang cukup untuk memilih prosedur yang tepat dan menggunakannya. mengeksekusi lebih sering diasosiasikan dengan penggunaan keterampilan dan algoritme ketimbang dengan teknik dan metode. Keterampilan dan algoritme memiliki dua sifat yang sesuai dengan proses mengeksekusi. Pertama keterampilan dan algoritme berisikan rangkaian Langkah yang jamaknya harus dilalui dengan urutan yang tetap. Kedua, ketika langkah-langkah tersebut dilakukan dengan benar, hasilnya adalah jawaban yang sudah diketahui sebelumnya. Nama lainnya adalah melaksanakan.¹³³

b) Mengimplementasikan

Mengimplementasikan berlangsung manakala peserta didik memilih dan menggunakan sebuah prosedur untuk menyelesaikan tugas yang tidak familiar. Lantaran dituntut untuk memilih, peserta didik harus memahami jenis masalahnya dan alternatif-alternatif yang tersedia. Maka, mengimplementasikan terjadi bersama kategori-kategori proses kognitif lain seperti memahami dan mencipta. Mengimplementasikan lebih sering diasosiasikan dengan penggunaan teknik dan metode

¹³³ Anderson dan Krathwohl. *Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm 116-117.

ketimbang keterampilan dan algoritme. Teknik dan metode memiliki dua sifat yang sesuai dengan proses mengimplementasikan. Pertama, prosedur lebih menyerupai “kartu catatan kegiatan” daripada urutan yang tetap, prosedur mengandung “poin-poin keputusan”. Kedua, acap kali tidak ada jawaban tunggal yang tetap ketika prosedurnya diterapkan dengan tepat. Nama lainnya ialah menggunakan.¹³⁴

c) Menganalisis

Menganalisis melibatkan proses memecah-mecah materi jadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian dan antara setiap bagian dan struktur keseluruhannya.¹³⁵ Kategori proses menganalisis ini proses-proses kognitif membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan. Tujuan-tujuan pendidikan yang diklasifikasikan dalam menganalisis mencakup belajar untuk menentukan potongan-potongan informasi yang relevan atau penting (membedakan), menentukan cara-cara untuk menata potongan-potongan informasi tersebut (mengorganisasikan), dan menentukan tujuan dibalik informasi itu (mengatribusikan).

d) Membedakan

Membedakan melibatkan proses memilah-milah bagian-bagian yang relevan atau penting dari sebuah struktur. Membedakan terjadi sewaktu peserta didik mendiskriminasikan informasi yang relevan dan tidak

¹³⁴ Anderson dan Krathwohl. *Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm 118-119.

¹³⁵ Anderson dan Krathwohl. *Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm 120.

relevan, yang penting dan tidak penting. Membedakan berbeda dengan proses-proses kognitif dalam proses memahami, karena membedakan melibatkan proses mengorganisasi secara struktural dan terutama menentukan bagian-bagian sesuai dengan struktur keseluruhannya. Secara lebih khusus, membedakan berbeda dengan membandingkan dalam hal penggunaan konteks yang lebih luas untuk menentukan mana informasi yang relevan atau penting dan yang mana yang tidak. Nama-nama lainnya menyendirikan, memilah, memfokuskan dan memilih.¹³⁶

e) Mengorganisasi

Mengorganisasi melibatkan proses mengidentifikasi elemen-elemen komunikasi atau situasi dan proses mengenali bagaimana elemen-elemen ini membentuk sebuah struktur yang koheren. Dalam mengorganisasi, peserta didik membangun hubungan-hubungan yang sistematis dan koheren antar potongan informasi. Mengorganisasikan biasanya terjadi bersamaan dengan proses membedakan. Peserta didik mula-mula mengidentifikasi elemen-elemen yang relevan dan kemudian menentukan sebuah struktur yang terbentuk dari elemen-elemen itu. Mengorganisasi juga bisa terjadi bersamaan dengan proses mengatribusikan, yang fokusnya adalah menentukan tujuan atau sudut pandang pengarang. Nama-nama lain dari mengorganisasi adalah

¹³⁶ Anderson dan Krathwohl. *Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm 121.

menstrukturkan, memadukan, menemukan koherensi, membuat garis besar, dan mendeskripsikan peran.¹³⁷

f) Mengatribusikan

Mengatribusikan terjadi ketika peserta didik dapat menentukan sudut pandang, pendapat, nilai, atau tujuan dibalik komunikasi. Mengatribusikan melibatkan proses dekontruksi, yang didalamnya peserta didik menentukan tujuan pengarang suatu tulisan yang diberikan oleh pendidik. Berkebalikan dengan menafsirkan, yang didalamnya peserta didik berusaha memahami makna tulisan tersebut, mengatribusikan melampui pemahaman dasar untuk menarik kesimpulan tentang tujuan atau sudut pandang dibalik tulisan itu. Nama lain untuk mengatribusikan adalah mengdekontrasi.¹³⁸

4) Mengevaluasi

Mengevaluasi diartikan sebagai membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar. Kriteria-kriteria yang paling sering digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Kriteria-kriteria ini ditentukan oleh peserta didik. Standar-standarnya bisa bersifat kuantitatif (misalnya, apakah jumlahnya cukup?) atau kualitatif (misalnya, apakah ini cukup baik?). Standar-standar ini berlaku pada kriteria (misalnya, apakah proses ini cukup efektif? Apakah produk ini cukup berkualitas).¹³⁹ Kategori mengevaluasi

¹³⁷ Anderson dan Krathwohl. *Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm 122-123.

¹³⁸ Anderson dan Krathwohl. *Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm 124.

¹³⁹ Anderson dan Krathwohl. *Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm 125.

mencakup proses-proses kognitif memeriksa yaitu keputusan-keputusan yang diambil berdasarkan kriteria internal dan mengkritik yaitu keputusan-keputusan yang diambil berdasarkan kriteria eksternal.

a) Memeriksa

Memeriksa melibatkan proses menguji inkostensi atau salahan internal dalam suatu operasi atau produk. Misalnya memeriksa terjadi saat peserta didik menguji apakah suatu kesimpulan sesuai dengan premis-premisnya atau tidak, apakah data-datanya mendukung atau menolak hipotesis, atau apakah suatu bahan pelajaran berisikan bagian-bagian yang saling bertentangan. Nama-nama lainnya adalah menguji, mendeteksi, memonitor dan mengoordinasi.¹⁴⁰

b) Mengkritik

Mengkritik melibatkan proses penilaian suatu produk atau proses berdasarkan kriteria dan standar eksternal. Dalam mengkritik, peserta didik mencatat ciri-ciri positif dari suatu produk dan membuat keputusan setidaknya Sebagian berdasarkan ciri-ciri tersebut. Mengkritik inti dari apa yang disebut berpikir kritis. Contoh mengkritik adalah menilai kelebihan (efektivitas dan efisiensi) suatu solusi untuk menyelesaikan masalah hujan asam (misalnya, mengharuskan semua pembangkit tenaga listrik di suatu daerah untuk membatasi emisi

¹⁴⁰ Anderson dan Krathwohl. *Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm 126.

asapnya sampai batas tertentu). Nama lain dari mengkritik adalah menilai.¹⁴¹

5) Mencipta

Mencipta melibatkan proses menyusun elemen-elemen menjadi sebuah keseluruhan yang koheren atau fungsional. Tujuan-tujuan yang diklasifikasikan dalam mencipta meminta peserta didik membuat produk baru dengan mengorganisasi sejumlah elemen atau bagian jadi suatu pola atau struktur yang tidak pernah ada sebelumnya. Proses-proses kognitif yang terlibat dalam mencipta umumnya sejalan dengan pengalaman-pengalaman belajar sebelumnya. Meskipun mengharuskan cara pikir kreatif, mencipta bukanlah ekspresi kreatif yang bebas sama sekali dan tidak dihambat oleh tuntutan-tuntutan tugas situasi belajar.¹⁴² Proses mencipta (kreatif) dibagi menjadi tahap, yakni merumuskan, merencanakan dan memproduksi.

a) Merumuskan

Merumuskan melibatkan proses menggambarkan masalah dan membuat pilihan atau hipotesis yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Merumuskan disini dibatasi dalam pengertian yang sempit. Memahami juga melibatkan proses-proses merumuskan, yang didalamnya termasuk menerjemahkan, mencontohkan, merangkum, menyimpulkan, mengklarifikasikan, membandingkan dan menjelaskan.

¹⁴¹ Anderson dan Krathwohl. *Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm 127.

¹⁴² Anderson dan Krathwohl. *Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm 128-130.

Akan tetapi, tujuan memahami sering bersifat konvergen (yakni menangkap sebuah makna). Sebaliknya, tujuan merumuskan dalam mencipta bersifat divergen (yaitu mereka-reka berbagai kemungkinan). Nama lain merumuskan adalah membuat hipotesis.¹⁴³

b) Merencanakan

Merencanakan melibatkan proses merencanakan metode penyelesaian masalah yang sesuai dengan kriteria-kriteria masalahnya, yakni membuat rencana untuk menyelesaikan masalah. Merencanakan adalah mempraktikkan langkah-langkah untuk menciptakan solusi yang nyata bagi suatu masalah. Nama lain dari merencanakan adalah mendesain.¹⁴⁴

c) Memproduksi

Memproduksi melibatkan proses melaksanakan rencana untuk menyelesaikan masalah yang memenuhi spesifikasi-spesifikasi tertentu. Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, tujuan-tujuan yang termasuk dalam kategori mencipta bisa atau tidak memasukkan orisinalitas atau kekhasan sebagai salah satu spesifikasinya. Tujuan yang memasukkan orisinalitas atau kekhasan merupakan tujuan memproduksi. Memproduksi bisa menyaratkan penggunaan empat jenis pengetahuan yakni pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif. Nama lain dari memproduksi adalah mengkonstruksi.¹⁴⁵

¹⁴³ Anderson dan Krathwohl. *Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm 130.

¹⁴⁴ Anderson dan Krathwohl. *Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm 131-132.

¹⁴⁵ Anderson dan Krathwohl. *Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm 132-133.

e. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik

Hasil belajar Peserta didik dapat ditingkatkan dengan berbagai cara seperti mengkondisikan peserta didik, mengkondisikan lingkungan belajar, dan ataupun interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Hasil belajar kognitif peserta didik juga dapat ditingkatkan dengan menggunakan media pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran.¹⁴⁶



¹⁴⁶ Rusi Rusmiati Aliyyah dkk, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran | Jurnal Sosial Humaniora," Desember 29, 2021, hlm 69.

G. Hipotesis Penelitian

1. Peningkatan Skor Motivasi Belajar

H_{a1} : Terdapat peningkatan skor motivasi belajar sebelum dan sesudah dilakukan treatment dengan menggunakan modul elektronik PKN berbasis konten lokal Sumatera Selatan terhadap mahasiswa.

H_{01} : Tidak Terdapat peningkatan skor motivasi belajar sebelum dan sesudah dilakukan treatment dengan menggunakan modul elektronik PKN berbasis konten lokal Sumatera Selatan terhadap mahasiswa.

2. Peningkatan Skor Hasil Belajar Kognitif

H_{a2} : Terdapat peningkatan skor hasil belajar kognitif sebelum dan sesudah dilakukan treatment dengan menggunakan modul elektronik PKN berbasis konten lokal Sumatera Selatan terhadap mahasiswa.

H_{02} : Tidak Terdapat peningkatan skor hasil belajar kognitif sebelum dan sesudah dilakukan treatment dengan menggunakan modul elektronik PKN berbasis konten lokal Sumatera Selatan terhadap mahasiswa.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam implementasinya, modul elektronik PKN berbasis konten lokal Sumatera Selatan dapat diintegrasikan kedalam kurikulum pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, sehingga dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran dan mengembangkan kompetensi mahasiswa. Dengan demikian penelitian ini menyumbangkan pemahaman yang lebih mendalam sehingga kualitas pembelajaran mampu meningkat dengan menggunakan modul elektronik PKN berbasis konten lokal Sumatera Selatan.

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya teori pembelajaran dengan menunjukkan bahwa modul elektronik PKN berbasis konten lokal Sumatera Selatan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif mahasiswa PGMI UIN Raden Fatah Palembang. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi lembaga pendidikan guru madrasah ibtidaiyah UIN Raden Fatah Palembang untuk mengintegrasikan modul elektronik PKN berbasis konten lokal Sumatera Selatan kedalam kurikulum pendidikan.

Secara spesifik penelitian ini menemukan bahwa:

1. Modul elektronik PKN berbasis konten lokal Sumatera Selatan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif, karena pendidik dan peserta didik mudah dalam menjalankan proses belajar mengajar dengan menggunakan media ini.
2. Terdapat pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan treatment modul elektronik PKN berbasis konten lokal Sumatera Selatan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif mahasiswa pendidikan guru madrasah ibtidaiyah.

3. Terdapat hubungan yang positif antara penggunaan modul elektronik PKN berbasis konten lokal Sumatera Selatan dengan motivasi dan hasil belajar kognitif mahasiswa pendidikan guru madrasah ibtidaiyah UIN raden fatah Palembang. Karena dapat mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat mengembangkan kompetensi mahasiswa, sehingga modul elektronik PKN sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran.
4. Dalam penelitian ini dapat memperkaya teori pembelajaran dengan menunjukkan bahwa penggunaan modul elektronik PKN berbasis konten lokal Sumatera Selatan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena modul elektronik PKN ini menyajikan materi secara praktis dan mempertimbangkan akan kebutuhan dan kondisi peserta didik.

B. Saran

1. Bagi Program Studi

Kepada ketua program studi, kesiapan mengembangkan dan mengimplementasikan modul elektronik PKN berbasis konten lokal Sumatera Selatan pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan agar dapat memberikan kemudahan bagi pendidik dan peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Bagi Dosen

Kepada dosen, diharapkan dapat mengembangkan modul elektronik PKN berbasis konten lokal Sumatera Selatan yang lebih relevan dan efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif mahasiswa sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Bagi Peserta Didik

Kepada peserta didik diharapkan memiliki semangat dan giat dalam mengikuti dan mengembangkan kemampuan dalam menggunakan teknologi yang nantinya akan diterapkan oleh program studi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian yang sudah dilakukan ini tentunya masih banyak kekurangan dan kelemahan diberbagai sudut pandang. Penelitian yang dilakukan hanya metode eksperimen. Dengan demikian para peneliti selanjutnya agar dapat melakukan dengan menggunakan berbagai metode yang tepat agar dapat melihat keefektifan penggunaan modul elektronik PKN berbasis konten lokal Sumatera Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Nurwahyu, Mukhtar Haris, Lalu Rudyat Telly Savalas, dan Baiq Fara Dwirani Sofia. “Pengaruh Modul Elektronik Kimia Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA SMAN 1 Jonggat Pada Materi Termokimia.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 1 (26 Februari 2022): 84–88.
- Afrilyanti, Desy Safitri, dan Sujarwo. “Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran IPS.” *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 2, no. 2 (30 April 2024): 55–69.
- Agung, Muhammad, dan Fivia Eliza. “Validitas Modul Elektronik Untuk Mata Kuliah Pengukuran Dan Instrumen.” *MSI Transaction on Education* 2, no. 2 (3 Juni 2021): 78–84.
- Ahadi, Giatma Dwijuna, dan Neni Nur Laili Ersela Zain. “Pemeriksaan Uji Kenormalan dengan Kolmogorov-Smirnov, Anderson-Darling dan Shapiro-Wilk.” *EIGEN MATHEMATICS JOURNAL*, 26 Juni 2023, 11–19.
- Aliyyah, Rusi Rusmiati, dan et al. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran | Jurnal Sosial Humaniora,” 29 Desember 2021.
- Alperi, Muzanip. “Peran Bahan Ajar Digital Sigil Dalam Mempersiapkan Kemandirian Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Teknodik*, 2019, 99–110.
- Amaliyah, Nur, Nisrochah Hayati, dan Ria Kasanova. “Implementasi Pendekatan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di MTs Miftahus Sudur Campor Proppo.” *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 3 (7 Juli 2023): 129–47.
- Amanda, Livia, Ferra Yanuar, dan Dodi Devianto. “Uji Validitas Dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang.” *Jurnal Matematika UNAND* 8, no. 1 (5 Juli 2019): 179–88.
- Amini, Retno Palupi. “Analisis Validasi Dan Reliabilitas Instrumen Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar.” *Edukatika* 1, no. 1 (30 Mei 2023): 1–10.
- Aminingtyas, Maiya, dan Junita Dwi Wardhani. “Hubungan Minat Dan Motivasi Belajar Berbasis Portal Rumah Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Anak.” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (30 Juli 2023): 590–601.
- Anderson, Lorin W, dan David R Krathwohl. *Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Anggraini, Fitria Dewi Puspita, Aprianti Aprianti, Vilda Ana Veria Setyawati, dan Agnes Angelia Hartanto. “Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (26 Mei 2022): 6491–6504.

- Antari, Putu Lusi, I. Wayan Widian, dan I. Made Citra Wibawa. "Modul Elektronik Berbasis Project Based Learning Pembelajaran IPAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 2 (8 Agustus 2023): 266–75.
- Anthony, Muhamad Bob. "Identifikasi Dan Analisis Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proses Instalasi Hydraulic System Menggunakan Metode HIRA (Hazard Identification and Risk Assesment) Di PT. HPP." *Jurnal Media Teknik Dan Sistem Industri* 4, no. 2 (30 September 2020): 60–70.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ariyana, Yoki, Ari Pudjiastuti, Reisky Bestary, dan Zamroni. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Asrial, Asrial, Syahrial Syahrial, Dwi Agus Kurniawan, Alirmansyah Alirmansyah, Ziyad Aufa, Amanda Eka Yulistranti, Andry Wahyu Oktavianto, dan Shely Belia Endari. "Diseminasi Modul Elektronik Berbasis Kearifan Lokal Balumbo Biduk Pada Sekolah Dasar Binaan." *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 5, no. 2 (31 Juli 2022): 244–52.
- Atmaja, Adi Tri, Nurul Murtadho, dan Sa'dun Akbar. "Pengembangan E-Modul Berbasis Kearifan Lokal dan Kecakapan Hidup." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 6, no. 11 (30 November 2021): 1673–78.
- Ayu, Sadriana, dan Mohammad Shafie Bin Rosli. "Uji Reliabilitas Instrumen Penggunaan SPADA (Sistem Pembelajaran dalam Jaringan)." Diakses 10 Februari 2025.
- Aziti, Tria Meisya. "Pengaruh motivasi kekuasaan, motivasi afiliasi dan motivasi prestasi terhadap kinerja karyawan di PT X." *MANNERS (Management and Entrepreneurship Journal)* 2 (2019): 71–82.
- Azkiya, Hidayati, M. Tamrin, Arlina Yuza, dan Ade Sri Madona. "Pengembangan E-Modul Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 2 (30 Desember 2022): 409–27.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan. *Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal*. Jakarta, 2015.
- Bagus Addin Hutomo. *Pengembangan E-Modul Berbasis Science, Technology Engineering and Mathematics (STEM) untuk meningkatkan Literasi Sains Siswa SMP*. Universitas Negeri Semarang, 2022.

- Bahrudin, Febrian Alwan. "Implementasi Kompetensi Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi." *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik* 2, no. 2 (28 Agustus 2019): 184–200.
- Belanisa, Fadilah, Fachrur Razi Amir, dan Desky Halim Sudjani. "E-Modul Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa." *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (31 Januari 2022): 1–12.
- Bintari, Pramudyasari Nur, dan Cecep Darmawan. "Peran Pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 25, no. 1 (1 September 2016): 57–76.
- Budiariawan, I. Putu. "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia." *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia* 3, no. 2 (11 Oktober 2019): 103–111.
- Budiastuti, Diah, dan Agustinus Bandur. *Validitas dan Releabilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Cantica, Olivia, M. Hafiz Abdillah, dan Fuspa Anggraini. "Analisis Produksi Padi Di Provinsi Jambi Dan Riau Menggunakan Uji Mann-Whitney." *Multi Proximity: Jurnal Statistika* 2, no. 1 (12 Juni 2023): 32–38.
- Ciptono, Agus, dan Zulian Yamit. "Pengaruh Motif Berprestasi, Motif Berafiliasi Dan Motif Kekuasaan Terhadap Kinerja Pekerja Pada Kantor BRI Unit Cabang Sleman." *Sinergi: Kajian Bisnis Dan Manajemen*, 2005.
- Creswell, John W. *Research Desain "Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran."* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Dakhi, Agustin Sukses. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Education And Development* 8, no. 2 (7 Mei 2020): 468–468.
- Damanhuri, Damanhuri, Ujang Jamaludin, dan Lukmanul Hakim. "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan." *Untirta Civic Education Journal* 1, no. 1 (30 Maret 2016).
- Dani, Rahma, Jufrida Jufrida, Fibrika Rahmat Basuki, dan Uliya Aprily. "Pengembangan E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Materi Momentum Dan Impuls SMA Kelas X." *Physics and Science Education Journal (PSEJ)*, 30 April 2022, 32–46.
- Dany, Adim Indilla, Mochammad Djudi Mukzam, dan Yuniadi Mayowan. "Pengaruh Kebutuhan Prestasi, Kekuasaan, Dan Afiliasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Cabang Batu)," t.t.

- Delita, Fitra, Nurmala Berutu, dan Nofrion Nofrion. "Online Learning: The Effects Of Using E-Modules On Self-Efficacy, Motivation And Learning Outcomes." *Turkish Online Journal of Distance Education* 23, no. 4 (1 Oktober 2022): 93–107.
- Desmita. *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Dewa, Egidius, Maria Ursula Jawa Mukin, dan Oktavina Pandango. "Pengaruh Pembelajaran Daring Berbantuan Laboratorium Virtual Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Kognitif Fisika." *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (Jartika)* 3, no. 2 (2020): 351–59.
- Dewa, Muhammad Dewa Zulkhi, Rusdyanti, dan Ayu Astari. "Pengembangan E Modul Berbasis Kearifan Lokal Balumbo Biduk Sarolangun Menggunakan Aplikasi 3D Pageflip Professional Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 3 (8 Juni 2022): 866–73.
- Dewi, Sri Utami. "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santri Mdt At-Taqwa Kp. Ranca Ayu Desa Maroko Kabupaten Garut." *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (24 Juni 2019): 13–32.
- Dharmayanti, Luhanda. "Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas IV." *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 2, no. 6 (22 November 2019): 240–44.
- Dhori, Muhammad. "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Tema V Subtema 1 Kelas IV Di SD/MI," 2022.
- Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Dzakwan, Naufal, R. Eka Murtinugraha, dan Riyan Arthur. "Efektivitas Penggunaan E-Modul Pada Mata Kuliah Statistika Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta." *Risenologi* 6, no. 1b (25 Oktober 2021): 70–77.
- Efendi, Yusuf, dan Achmad Widodo. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Tes Shooting Sepak Bola Pada Pemain Tim Persiwu Fc Jatiyoso." *Jurnal Kesehatan Olahraga* 7, no. 2 (25 Juli 2019).
- Ena, Zet, dan Sirda H. Djami. "Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota." *Among Makarti* 13, no. 2 (18 Februari 2021).
- Endari, Shely Belia, Asrial Asrial, dan Alirmansyah Alirmansyah. "Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Kearifan Lokal Kenduri Sko Menggunakan Aplikasi Anyflip Di Kelas 4 Tema 7 Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (5 Desember 2022): 8781–88.

- Ernawati. “Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server | Ernawati | Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education).” Diakses 9 Februari 2025.
- Fadilah, Muhyiatul, Anna Permanasari, Riandi Riandi, dan Enok Maryani. “Analisis Karakteristik Kemampuan Literasi Sains Konteks Bencana Gempa Bumi Mahasiswa Pendidikan IPA Pada Domain Pengetahuan Prosedural Dan Epistemik.” *JUPI (Jurnal IPA Dan Pembelajaran IPA)* 4, no. 1 (11 Juni 2020): 103–19.
- Fajrianti, Rahma, dan Septi Fitri Meilana. “Pengaruh Penggunaan Media Animaker Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (26 Mei 2022): 6630–37.
- Fajriyah, Rania Zulfi. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPS Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Selatan Untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Dan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelas IV SD*. UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Fauzi, Muhammad Ridwan, Muhamad Taufik, Muhammad Syauqi Mubarak, Bambang Qomaruzzaman, dan Qiqi Yulianti Zaqiah. “Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Pemerataan Kualitas Sumber Daya Manusia Pada Program Studi MPI STAI Syamsul ‘Ulum Gunungpuyuh Sukabumi | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan.” Diakses 27 April 2025.
- Febriani, Meli. “IPS Dalam Pendekatan Konstruktivisme (Studi Kasus Budaya Melayu Jambi).” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7, no. 1 (2 Januari 2021): 61–66.
- Forester, Brayen Jodi, Amna Idris Abdallah Khater, Muhammad Win Afgani, dan Muhammad Isnaini. “Penelitian Kuantitatif: Uji Reliabilitas.” *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 3 (18 Desember 2024): 1812–20.
- Frasnsisca Nur’aini, Ikhya Ulumuddin, dan Sisca Fujianita Lisna Surinar Sari. “Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA 2018,” 2021.
- Haghibin, Mohsen, Adam McCaffrey, dan Timothy A. Pynchyl. “The complexity of the relation between fear of failure and procrastination.” *Journal of Rational-Emotive & Cognitive-Behavior Therapy* 30, no. 4 (2012): 249–63.
- Hamzah, Dr Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara, 2023.
- Handayani, Eka Selvi, dan Hani Subakti. “Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 151–64.
- Handayani, Rifati Dina. “Analysis of Intrinsic and Extrinsic Motivation of Physics-teacher Student Candidates.” *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran* 1, no. 2 (November 2017): 223150.

Hasanuddin. *Biopsikologi: pembelajaran teori dan aplikasi*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.

Hasanuddin, Dzikri. "Pengertian dan Tujuan Penyusunan E-Modul," 8 Februari 2021.

Hastutie, Ghina. "Kurikulum Merdeka Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'Alamin Pada Pembelajaran Rumpun PAI Di Madrasah Dan PTAI." *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 4 (28 Agustus 2024): 973–81.

Herawati, Latifa Novina, dan Vinny Stephanie Hidayat. "Pengaruh Penerapan E-Samsat Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Di Samsat Kota Cimahi)." *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 10, no. 1 (29 April 2022): 50–59.

Husnulwati, Sri, Layang Sardana, dan Suryati Suryati. "Pengembangan E-Modul Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Aplikasi Android." *Indonesian Journal Of Educational Research and Review* 2, no. 3 (2019): 252–59.

Irianto, Putri Oviolanda, dan Liffa Yola Febrianti. "Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi MEA." *Proceedings Education and Language International Conference* 1, no. 1 (7 Juni 2017).

Isnaini, Muhammad, Muhammad Win Afgani, Al Haqqi, dan Ilham Azhari. "Teknik Analisis Data Uji Normalitas." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 4, no. 2 (21 Januari 2025): 1377–84.

Jayantika, I. Putu Ade Andre Payadnya dan I. Gusti Agung Ngurah Trisna. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Deepublish, 2018.

Kabatiah, Maryatun. "Efektivitas Pengintegrasian Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi Melalui Teknik Klarifikasi Nilai Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan." *Jurnal Kewarganegaraan* 18, no. 1 (30 Maret 2021): 65.

Kamarudin, Kamarudin, Irwan Irwan, dan Fita Daud. "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (19 Juni 2021): 1847–54.

Kiswanto, Andi. "Karakteristik rasa takut gagal (fear of failure) pada young entrepreneurial berdasarkan minat karier mahasiswa." *Jurnal Fokus Konseling* 3 (2017): 47–56.

Kumalasari, Novita, Irfai Fathurohman, dan Fina Fakhriyah. "Pengembangan E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Daerah Grobogan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Paedagogy* 10, no. 2 (7 April 2023): 554–63.

Kurniawati, Eka Feri. "Pengimplementasian e-modul etnokonstruktivisme terhadap motivasi belajar peserta didik Kelas V sekolah dasar." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 13, no. 1 (8 Juni 2020): 10–21.

- Kusnadi, Wasrie. *Ensiklopedia Indonesia Provinsi Sumatera Selatan*. Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022.
- Laili, Ismi, Ganefri, dan Usmeldi. “Efektivitas Pengembangan E-Modul Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Instalasi Motor Listrik.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 3 (13 November 2019): 306–15.
- Latifah, Niniek. “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Budaya Lokal Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Di Kelas IV Sekolah Dasar.” *JURNAL Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Budaya Lokal Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Di Kelas IV Sekolah Dasar*, 4 Juni 2018.
- Linda*, Roza, Zulfarina Zulfarina, Mas’ud Mas’ud, dan Teja Pratama Putra. “Peningkatan Kemandirian Dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi E-Modul Interaktif IPA Terpadu Tipe Connected Pada Materi Energi SMP/MTs.” *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)* 9, no. 2 (18 Maret 2021): 191–200.
- Logan, Rebecca M., Cynthia E. Johnson, dan Jeremy W. Worsham. “Development of an e-learning module to facilitate student learning and outcomes.” *Teaching and Learning in Nursing* 16, no. 2 (1 April 2021): 139–42.
- Mahmudi, Arifudin, Joko Sulianto, dan Ikha Listyarini. “Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa.” *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (16 April 2020): 122–29.
- Mahrotul Husniah. *Pengembangan E-Modul Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning Mata Pelajaran Pai Materi Akhlak Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Turen*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Mediawati, Elis, Mimin Widaningsih, Badria Muntashofi, Neng Hasnah Siti Aminah, dan Bambang Triyono. “Pelatihan Entrepreneurship Era Digital Pada Pekerja Migran Indonesia Di Johor Bahru-Malaysia.” *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 5 (29 November 2023): 11191–96.
- Milanti, Ajeng Ayu, Carolina M. Lasambouw, dan M. Yunus Maulana. “Validasi E-Modul Berbasis Mobile Learning Dalam Pembelajaran Inovatif Pendidikan Kewarganegaraan.” *Journal of Education Research* 4, no. 4 (2 Oktober 2023): 1543–52.
- Mubarok, Ali, Sahroni Sahroni, dan Sunanto Sunanto. “Uji Mann Whitney Dalam Komparasi Hasil Bimbingan Praktik Kewirausahaan Mahasiswa Antara Dosen Laki-Laki Dan Perempuan Pada Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang.” *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen* 9, no. 1 (31 Maret 2021): 9–15.
- Mufida, Laila, Marianus Subandowo Subandowo, dan Wawan Gunawan. “Pengembangan E-Modul Kimia Pada Materi Struktur Atom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar.” *JIPI*

- (*Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika*) 7, no. 1 (26 Februari 2022): 138–46.
- Mulyadi, Seto, dan dkk. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan teori-teori baru dalam psikologi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Nanggala, Agil. “Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Multikultural.” *Jurnal Soshum Insentif* 3, no. 2 (31 Oktober 2020): 197–210.
- Nasution, Nur Cahaya. “Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.” *Al-Hikmah* 12, no. 2 (31 Desember 2018).
- Ninawati, Mimin, Feli Cianda Adrin Burhendi, dan Wulandari Wulandari. “Pengembangan E-Modul Berbasis Software iSpring Suite 9.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 1 (1 Maret 2021): 47–54.
- Ningtiyas, Putri Wahyu, dan Jun Surjanti. “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Pembelajaran Daring Dimasa Covid-19.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (14 Juni 2021): 1660–68.
- Noprina, Winda, dan Dina Fitria Handayani. “Kualitas Modul Elektronik Berbasis Contextual Teaching and Learning Terintegrasi Pendidikan Karakter Untuk Menulis Karya Ilmiah.” *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa* 10, no. 1 (1 Juli 2021): 119–31.
- Nur, Andi Saparuddin, dan Markus Palobo. “Pengaruh Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbasis Budaya Lokal Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.” *Aksioma* 6, no. 1 (20 Maret 2017): 1–14.
- Oktariani, Oktariani, dan Evri Ekadiansyah. “Peran Literasi Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis.” *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)* 1, no. 1 (2020): 23–33.
- Oktarina, Dwi, dan Iwit Prihatin. “Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan Berdasarkan Ranah Kognitif Revisi Taksonomi Bloom | Buana Matematika : Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika,” 10 Februari 2020.
- Parinata, Dwi. “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Youtube Dan Facebook Terhadap Hasil Belajar Matematika.” *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik* 2, no. 1 (6 Juli 2021): 11–17.
- Perdana, I Putu Aditya, dan Tience Debora Valentina. “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar: Literature Review” 7, no. 12 (2022).
- Pramana, Made Wisnu Adi, I. Nyoman Jampel, dan Ketut Pudjawan. “Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Melalui E-Modul Berbasis Problem Based Learning.” *Jurnal Edutech Undiksha* 8, no. 2 (30 September 2020): 17–32.

- Prasetyawan, Adi, Anggie Millenia, Avia Citra, Nur Janah, Mia Yuliantari, Diana Rahma, dan Ayu Fernanda. "Pembuatan Buku Konten Lokal Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Kampung Nila Slilir," 6 Juli 2021, 1–5.
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press, 2015.
- . *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Kedua. Jakarta: Kencana, 2014.
- Pratama, Ade. "Model Simulasi Antrian Dengan Metode Kolmogorov-Smirnov Normal Pada Unit Pelayanan." *Jurnal Edik Informatika Penelitian Bidang Komputer Sains Dan Pendidikan Informatika* 1, no. 1 (10 Februari 2017): 91–102.
- Puspasari, Heny, dan Weni Puspita. "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19." *Jurnal Kesehatan* 13, no. 1 (30 April 2022): 65–71.
- Puspitasari, Yesi, dan Siti Nurhayati. "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 7, no. 1 (24 Juli 2019): 93–108.
- Qorimah, Esti Nur, dan Utama Utama. "Studi Literatur: Media Augmented Reality (AR) Terhadap Hasil Belajar Kognitif." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (9 Februari 2022): 2055–60.
- Rachman, Fazli, T. Heru Nurgiansyah, dan Maryatun Kabatiah. "Profilisasi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Pendidikan Indonesia." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (28 Juli 2021): 2970–84.
- Rindaryati, Nurwahyu. "E-Modul Counter Berbasis Flip Pdf Pada Mata Pelajaran Penerapan Rangkaian Elektronika." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 2 (30 April 2021): 192–99.
- Riyanti, Asih, dan Neni Novitasari. "Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia* 3, no. 1 (3 Desember 2021): 29–35.
- Setiawan, Iyan, dan Sri Mulyati. "Pembelajaran Ips Berbasis Kearifan Lokal." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (24 Juli 2020): 121–33.
- Setyadi, Pratiwi, dan Endah Mastuti. "Pengaruh Fear Of Failure Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Berasal Dari Program Akselerasi," no. 01 (2014).
- Shefira, Adis, Nadia Rismala Dewi, dan Regita Octaviani. "Inovasi Pembelajaran PKN Di Era Digital Dengan Pemanfaatan Teknologi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (27 Mei 2024): 10–10.

- Siburian, Tiopanna Uli, Anton Sitepu, Heka Maya Sari BR Sembiring, Reflina Sinaga, dan Ester Julinda Simarmata. "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ips Di SD Negeri 097820 Bah Jambi Tahun Ajaran 2023/2024." *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 30 Januari 2025, 94–104.
- Simangunsong, Ika Trisni, Dede Parsaoran Damanik, dan Jelita Panjaitan. "Peningkatan Pengetahuan Konseptual Siswa Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning." *Jurnal Darma Agung* 28, no. 1 (22 Mei 2020): 100–105.
- Sintia, Ineu, Muhammad Danil Pasarella, dan Darnah Andi Nohe. "Perbandingan Tingkat Konsistensi Uji Distribusi Normalitas Pada Kasus Tingkat Pengangguran Di Jawa." *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Statistika 2* (30 Mei 2022).
- Siregar, Yasinta DF. "Evaluasi Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Menggunakan Metode Eucs Di Rsud Doloksanggul Tahun 2020." *Journal Of Healthcare Technology And Medicine* 7, no. 1 (2021): 581–93.
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Solomon, Laura J., dan Esther D. Rothblum. "Academic procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates." *Journal of Counseling Psychology* 31, no. 4 (1984): 503–9.
- Sonia, Gina, Eni Heldayani, dan Ali Fakhrudin. "Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Flip Builder Pada Materi Hak Dan Kewajiban Mata Pelajaran PPKN Kelas IV SD Negeri 137 Palembang." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (26 November 2022): 6584–89.
- Sriwidadi, Teguh. "Penggunaan Uji Mann-Whitney Pada Analisis Pengaruh Pelatihan Wiraniaga Dalam Penjualan Produk Baru." *Binus Business Review* 2, no. 2 (30 November 2011): 751–62.
- Suantara, Kadek Agus, I. Ketut Gading, dan Dewa Bagus Sanjaya. "E-Modul Berbasis Kearifan Lokal Satua Bali Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 2 (8 Agustus 2023): 198–206.
- Subagyo, Roni Agus, dan Ahmad Muhibbin. "Pembelajaran Kewarganegaraan (Pkn) Yang Kontekstual Dan Menyenangkan Bagi Siswa Sekolah Dasar." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 01 (23 Februari 2025): 653–67.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia, 2012.

- Sumantra, Kadek Arya, I. Putu Panca Adi, dan I. Gede Suwiwa. “Korelasi Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Kuliah TP. Pembelajaran Futsal Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha* 9, no. 3 (17 November 2021): 157–64.
- Supa’at, Supa’at, dan Abdul Karim. *Peer Review: Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan*. IAIN Kudus, 2021.
- Suryadhianto, U., dan H. Mujiyanto. “Analisis Tingkat Motivasi Belajar Dan Kemampuan Mahasiswa Dengan Model STAD Dalam Mata Kuliah Gambar Teknik.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (6 Agustus 2023): 14412–20.
- Susanti, Dwi, Chairul Anwar, Fredi Ganda Putra, Netriwati, Kiki Afandi, dan Santi Widyawati. “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Tipe POE dan Aktivitas Belajar terhadap Kemampuan Metakognitif.” *Inomatika* 2, no. 2 (23 Juni 2020): 93–105.
- Susetyo, Yuli Fajar, dan Amitya Kumara. “Orientasi Tujuan, Atribusi Penyebab, Dan Belajar Berdasar Regulasi Diri.” *Jurnal Psikologi* 39, no. 1 (2012): 95–111.
- Susilo, Sigit Vebrianto, Devi Afriyuni Yonanda, dan Rieta Pratiwi. “Pengaruh Media Big Book Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar | Jurnal Tunas Bangsa,” 22 April 2020.
- Suyoso, Suyoso, dan Sabar Nurohman. “Pengembangan Modul Elektronik Berbasis Web Sebagai Media Pembelajaran Fisika.” *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran* 44, no. 1 (6 Juni 2014).
- Swarjana, Ketut. *Populasi-Sampel (Teknik Sampling & Bias dalam Penelitian)*. Yogyakarta: Andi, 2022.
- Syachtiyani, Wulan Rahayu, dan Novi Trisnawati. “Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19.” *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1 (29 Maret 2021): 90–101.
- Syahputra, Febi Prateguh, Juarsa Badri, Febsri Susanti, dan Sonya Putri Ramafina. “Pengaruh Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Tenaga Kerja Dan Perindustrian Kota Padang.” *Jurnal Economina* 2, no. 5 (15 Mei 2023): 1075–87.
- Tarigan, Dandi Rifa’i, Natanael Panggabean, Sudianto Manullang, dan Sisti Nadia Amalia. “Analisis Waktu Tidur Terhadap Pengaruh Indeks Prestasi Mahasiswa Kelas Psm 2020 A Menggunakan Uji Mann Whitney.” *Numbers : Jurnal Pendidikan Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam* 2, no. 1 (1 Januari 2024): 22–26.
- Triyono, Triyono, Nonoh Siti Aminah, dan Suparmi Suparmi. “Pengembangan Modul Elektronik Fisika Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Smk Pada Materi Kemagnetan.” *Inkuiri: Jurnal Pendidikan IPA* 7, no. 3 (30 Oktober 2018).

- Tugiman, Tugiman, Herman Herman, dan Anton Yudhana. "Utaut Model Validity And Reliability Test For Evaluation Of Hospital Online Registration System | JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)," 17 Juni 2022.
- Ulfah, Ulfah, dan Opan Arifudin. "Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 2, no. 1 (19 Januari 2021): 1–9.
- . "Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 2, no. 1 (19 Januari 2021): 1–9.
- Umam, Raisul, dan Andi Musthafa Husain. "Pengintegrasian Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Kritikalitas Dan Alternatif Solusi Berdasarkan Literatur." *ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab* 5, no. 2 (30 September 2024): 1–12.
- Utami, Yulia. "Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen." *Jurnal Sains Dan Teknologi* 4, no. 2 (13 Februari 2023): 21–24.
- Utomo, Nugroho. "Analisa Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas Pada Segmen Jalan By-Pass Krian – Balongbendo (KM. 26+000 – KM. 44+520)." *Kern : Jurnal Ilmiah Teknik Sipil* 2, no. 2 (22 Maret 2019).
- Vemberian Zetia, Radana, dan Nasution Annisa Zahra. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Low Energy Availability In Female Questionnaire | Jurnal Kesehatan Tambusai." *Jurnal Kesehatan Tambusai* 5 (2024): 4668–73.
- Wafiqni, Nafia, dan Siti Nurani. "Model Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal." *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 10, no. 2 (2018): 255–70.
- Wati, Dita Prihatna, dan Arum Fatayan. "Pengaruh Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Journal on Education* 5, no. 2 (28 Januari 2023): 5193–5200.
- Wero, Lidwina, Dek Ngurah Laba Laksana, dan Yosefina Uge Lawe. "Integrasi Konten Dan Konteks Budaya Lokal Etnis Ngada Dalam Bahan Ajar Multilingual Untuk Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar." *MIMBAR PGSD Undiksha* 9, no. 3 (22 November 2021): 515–22.
- Wibowo, Ari, dan Basri Basri. "Literasi Dan Harmonisasi Sosial: Desain Literasi Digital Berbasis Kearifan Lokal Pada Masyarakat Pedesaan." *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 4, no. 2 (31 Desember 2020): 106–21.
- Wijayanti, Dwi. "Analisis Pengaruh Teori Kognitif Jean Piaget terhadap Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran IPS." *Trihayu* 1, no. 2 (2015): 258991.

- Winataputra. "Pembelajaran PKn Di SD. In: Hakikat, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan Di SD.," 2014.
- Wulandari, Fatika, Relsas Yogica, dan Rahmawati Darussyamsu. "Analisis Manfaat Penggunaan E-Modul Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19." *Khazanah Pendidikan* 15, no. 2 (15 Maret 2022): 139–44.
- Zaid, Su'adi. *Sejarah Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah*. Yogyakarta : Alumni Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholibah, 2016.
- Zaini, Herman. "Evaluasi." Implementasi Kebijakan ' Islam Melayu Nusantara ' Sebagai Distingsi Uin Raden Fatah",," 2021.
- Zuhriyah, Firdatuz, Puri Selfi Cholifah, dan Dimiyati. "Hubungan Peer Acceptance Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD." *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 1 (31 Mei 2020): 64–74.

